

**PENERAPAN METODE DEMONSTRATION WITH OUTDOOR ACTIVITIES
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI PERILAKU MENYIMPANG
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
IPS 3 MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Novi Restri Herliani

Nim 11130051



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM
MALANG
2015**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRATION WITH OUTDOOR ACTIVITIES
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI PERILAKU MENYIMPANG
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
IPS 3 MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh

Novi Restri Herliani

Nim 11130051



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM
MALANG
2015**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRATION WITH OUTDOOR ACTIVITIES
DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI PERILAKU MENYIMPANG
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
IPS 3 MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Novi Restri Herliani
11130051

Telah disetujui

Pada Tanggal 01 November 2015

Oleh

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE DEMONSTRATION WITH OUTDOOR
ACTIVITIES DALAM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI PERILAKU
MENYIMPANG UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX
IPS 3 MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Novi Restri Herliani (11130051)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2015

Diyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (SP.d)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang,

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP.197312122006042001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr.H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.197610022003121003

: _____

Penguji Utama

Dr.Hj.Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr.H.Nur Ali, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT, segala tasbih, tahmid, dan takbir penulis lantunkan bagi-Mu yang tak pernah berhenti memberi perlindungan, kenikmatan anugerah dan hidayah. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebaik-baik sauri tauladan. Dengan bangga dan bahagia, skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Almamater, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
Guru dan dosenku yang telah memberikan ilmu, pengalaman, nasihat, dan motivasinya.**

Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Abdur rasid dan Ibu SriHastutik yang telah mendidik dengan kasih sayang yang tak terhingga, dan yang telah memberikan dukungan moral, materi serta spritual bagi saya,dan suami saya Dwi Budi Santoso yang selalu mendukung dan mengantar saya di setiap waktu

Kakak-kakak tercinta (purwanto,dan Julita Dwi Irawati) yang selalu memberikan motivasi, doa, dan bimbingan kepada saya.

Anak saya yang tersayang Air Nakhla Aditama yang selalu menghibur hati saya.

Teman-teman IPS seangkatan 2011

MAN Kota Blitar yang yang menjadi tempat penelitian saya.

Khususnya kelas XI IPS 3

MOTTO

Tuhan tidak memberikan yang kita inginkan,

Tetapi...

Tuhan memberikan apa yang kita butuhkan..

Percaya akan anugrahnya...

Semua pasti akan indah pada waktunya



SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 22 Oktober 2015

Novi Restri Herliani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Demostration With Outdoor Activities Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Materi Perilaku Menyimpang Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar”**.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H.Abdul Basith.SPd.M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Malulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H.Abdul Basith.SPd.M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.

6. Bapak saya bapak Abdur Rasid yang selalu mengajarku untuk bisa bekerja keras dan ikhlas dalam menjalani segala aktivitas. dan Ibunda Srihastutik. Ibu terbaik di dunia, bahkan diakhir hidupnya tetap mendo'akan dan memberi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan suami saya yang tersayang yaitu Dwi Budi Santoso yang selalu menyemangati dan mendukungku dalam mengerjakan skripsi ini
7. Semua saudara kandungku Purwanto dan Julita Dwi Irawati beserta keluarga yang selalu senantiasa memotivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi terima kasih untuk semua dukungannya.
8. Bapak Drs Khulug beserta Ibu Faridatul Khasanah selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MAN Kota Blitar terima kasih atas semua ilmu dan nasihat yang diberikan.
9. Seluruh teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2011, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan dan semangat kalian semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan, yang turut membantu dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Skripsi ini memang jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran akan sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

Malang, 22 oktober 2015

Novi Restri Herliani

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data profil MAN Kota Blitar.....	61
Tabel 1.2 Sarana Prasarana MAN Kota Blitar.....	62
Tabel 1.3 Data Nilai Post Test Siswa Siklus I.....	70
Tabel 1.4 Data Post Test Siswa Siklus II.....	75



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

HAL DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
HALAMAN SAMPUL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN1.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14

A. Demonstrasi	14
1. Pengertian Demonstrasi	14
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	15
3. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	17
4. Kelemahan Metode Demonstrasi	18
B. Outdoor Activities	19
1. Pengertian Outdoor Activities.....	19
2. Tujuan Pembelajaran Outdoor Activitie	23
3. Kelebihan Metode Demosntrasi	25
4. Kekurangan Metode Demostrasi	25
5. Konsep Kegiatan Outdoor Activity	26
C. Minat	29
1. Pengertian Minat	22
2. Ciri-ciri Minat	35
3. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar	36
4. Cara Meningkatkan Minat Belajar	36
D. Sosiologi	37
1. Pengertian Sosiologi	37
2. Ciri-ciri Sosiologi	37
3. Hakikat Sosiologi	37
E. Belajar	40
1. Pengertian Belajar	40
2. Ciri-ciri Belajar	43
3. Prinsip-Prinsip Belajar	44
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Tempat dan Jenis Penelitian	48
D. Sumber Data	49
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan.....	53
BAV IV PAPARAN DATA	57
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	57
B. Tahap Observasi Awal.....	63
1. Tahap Pembelajaran Siklus I.....	66
a. Pertemuan Pertama.....	66
b. Pertemuan Kedua	68
c. Pertemuan Ketiga	69
d. Data Post Tes.....	70
2. Tahap Pembelajaran Siklus II	71
a. Pertemuan Pertama.....	71
b. Pertemuan Kedua	73
c. Data Post Tes.....	75
BAB V PEMBAHASAN.....	77
a. Tingkat Minat Belajar Siswa	85
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR RUJUKAN	88

ABSTRAK

Herliani, Novi Restri. 2015. *Penerapan Metode Demonstration With Outdoor Activities Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Materi Perilaku Menyimpang kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar*. Materi Perilaku Menyimpang kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd.M.Si

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Penelitian ini untuk mengetahui rencana dari metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar. 3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Instrumen kunci adalah menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan cara di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan nilai yang diperoleh siswa yang diambil setelah akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan Metode *Demonstration With Outdoor Activities* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mempraktekan dan siswa di ajak untuk mencari materi yang di pelajari, pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas, Sehingga dengan menggunakan metode ini minat belajar siswa yang semula merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas yang kini menjadi di luar kelas menjadi menyenangkan dan minat belajar disini di ukur dengan menggunakan nilai post tes.. Dimana mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dimana di siklus I nilai rata-rata dari post tes siswa 58,8% dan 53,7% siswa yang berminat belajar, meningkat pada siklus II dimana nilai rata-rata dari post tes siswa 72,2580%, dan 67,5% siswa yang berminat belajar.

Kata Kunci: Demostration, Outdoor Activities, Minat Belajar

ABSTRACT

Herliani, Novi Restri. 2015. *Implementation of Demonstration Method with Outdoor Activities in Sociology Lesson about Deviant Behavior Material for Class X IPS 3 of MAN Blitar*. Thesis. Department of Social Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process in order that the learners are actively developing their potential to have the spiritual power of religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and the necessary skills they need for society, nation and country.

The purposes of this study were to: 1) determine the plan of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar, 2) investigate the implementation of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar. 3) know the results of the implementation of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar.

To achieve those objectives, the researcher uses qualitative research design with Classroom Action Research approach. Key instrument is to offer solutions to the problems that occur in the field. While data collection techniques used are observation, interview, documentation, and questionnaires. The data analysis was started from understanding the whole available data from various sources, interview, which had been written in the field notes, documentation, and the score obtained by the students which were taken after the end of the cycle.

The results of the study showed that, Implementation of Demonstration method With Outdoor Activities constitutes a learning done by the students by practicing and were invited to find out the material they learned which was done outside the classroom. With this method, it was expected and proved that the students had fun in the learning process. The learning interest was measured by using the value of post test which increased in the second cycle compared to the first one. The average value of post-test in the first cycle were 58.8 % and 53.7% of students who were interested in learning, then in the second cycle, the average value of the post-test raised for 72.2580%, and 67.5% of students were interested in learning.

Keywords: Demostration, Outdoor Activities, Learning Interest

مستخلص البحث

رستري نوفي هرليني، 2015، تطبيق طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية في باب السلوك المنحرف في الفصل العشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار ، البحث الجامعي، قسم التربية الإجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية: مظاهرة، الأنشطة الخارجية، مصلحة في التعلم.

ان التربية هي جهد واع و متعمد لخلق بيئة وعملية التعليم والتعلم لكي الطلبة هم يستطيعون ان يتطوروا امكانياتهم ولديهم قوة الروحية الدينية، ضبط النفس، اولو الألباب، اخلاق كريمة وكفاءة المطلوبة لهم وللمجتمع، الوطن والدولة.

واما الأهداف المرجوة في هذا البحث وهي : (1) لمعرفة التخطيط من طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار، (2) لمعرفة التنفيذ من تطبيق طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار، (3) لمعرفة النتائج من طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار.

لتحقق الأهداف المرجوة الأعلاه، استخدمت الباحثة مدخلا الكيفي وبالنوع الإجرائي. واما الأدوات الأساسية في هذا البحث وهي قدم حلا للمشكلات التي تحدث في الميدان البحث. واما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات وهي الملاحظة، المقابلة، الوثائق والإستبانات ثم تحلل البيانات بدراسة كل البيانات من مصادر المعينة وهي من المقابلة المكتوبة في مسجل الميدان البحث، من الوثائق ونتيجة الطلبة، وهذا الإجراء يأخذ من مرحلة أخرى.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي تدل على ان تنفيذ طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية هي التعليم المستخدم بطريقة تنفيذ وتطبيق الطلبة لبحث المادة المدروسة وعملت الطلبة خارج الفصل حتى باستخدام هذه الطريقة مصلحة في التعلم ارتفاعا وهي من عملية التعليم والتعلم الممل فصارت التعليم التعلم الجذائية والسعادة. واما مصلحة في التعلم في هذا البحث تقوس باستخدام نتيجة من اختبار القبلي وحيث زيادة في دورة ثانية مقارنة مع دورة اولى وحيث في دورو اولى ان درجة متوسطة من اختبار قبلي حوالى 58,8% و 53,7% من مصلحة في التعلم عند الطلبة وارتفاعا في دورة ثانية حيث ان درجة متوسطة من اختبار قبلي حوالى 72,2560% و 67,3% من مصلحة في التعلم عند الطلبة.

مستخلص البحث

رستري نوفي هرليني، 2015، تطبيق طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية في باب السلوك المنحرف في الفصل العشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار ، البحث الجامعي، قسم التربية الإجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية: مظاهرة، الأنشطة الخارجية، مصلحة في التعلم.

ان التربية هي جهد واع ومتعمد لخلق بيئة وعملية التعليم والتعلم لكي الطلبة هم يستطيعون ان يتطوروا امكانياتهم ولديهم قوة الروحية الدينية، ضبط النفس، اولو الألباب، اخلاق كريمة وكفاءة المطلوبة لهم وللمجتمع، الوطن والدولة.

واما الأهداف المرجوة في هذا البحث وهي : (1) لمعرفة التخطيط من طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار، (2) لمعرفة التنفيذ من تطبيق طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار، (3) لمعرفة النتائج من طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية على مادة الدراسية الإجتماعية لترقية مصلحة في التعلم على الطلبة فصل عشر قسم العلم الإجتماعي الثالث في المدرسة الثانوية الحكومية بليتار.

لتحقق الأهداف المرجوة الأعلاه، استخدمت الباحثة مدخلا الكيفي وبالنوع الإجمالي. واما الأدوات الأساسية في هذا البحث وهي قدم حلا للمشكلات التي تحدث في الميدان البحث. واما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات وهي الملاحظة، المقابلة، الوثائق والإستبانات ثم تحلل البيانات بدراسة كل البيانات من مصادر المعينة وهي من المقابلة المكتوبة في مسجل الميدان البحث، من الوثائق ونتيجة الطلبة، وهذا الإجراء يأخذ من مرحلة أخرى.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي تدل على ان تنفيذ طريقة المظاهرة مع الأنشطة الخارجية هي التعليم المستخدم بطريقة تنفيذ او تطبيق الطلبة ليبحث المادة المدروسة وعملت الطلبة خارج الفصل حتى باستخدام هذه الطريقة مصلحة في التعلم ارتفاعا وهي من عملية التعليم والتعلم الممل فصارت التعليم التعلم الجذائية والسعادة. واما مصلحة في التعلم في هذا البحث تقوس باستخدام نتيجة من اختبار القبلي وحيث زيادة في دورة ثانية مقارنة مع دورة اولى وحيث في دورو اولى ان درجة متوسطة من اختبار قبلي حوالى 58,8% و 53,7% من مصلحة في التعلم عند الطلبة وارتفاعا في دورة ثانية حيث ان درجة متوسطة من اختبار قبلي حوالى 72,2560% و 67,3% من مصلحة في التعلم عند الطلبة.

ABSTRAK

Herliani, Novi Restri. 2015. *Penerapan Metode Demonstration With Outdoor Activities Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Materi Perilaku Menyimpang kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd.M.Si

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Penelitian ini untuk mengetahui rencana dari metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar. 3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Instrumen kunci adalah menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan cara di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan nilai yang diperoleh siswa yang diambil setelah akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan Metode *Demonstration With Outdoor Activities* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mempraktekan dan siswa di ajak untuk mencari materi yang di pelajari, pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas, Sehingga dengan menggunakan metode ini minat belajar siswa yang semula merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas yang kini menjadi di luar kelas menjadi menyenangkan dan minat belajar disini di ukur dengan menggunakan nilai post tes.. Dimana mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dimana di siklus I nilai rata-rata dari post tes siswa 58,8% dan 53,7% siswa yang berminat belajar, meningkat pada siklus II dimana nilai rata-rata dari post tes siswa 72,2580%, dan 67,5% siswa yang berminat belajar.

Kata Kunci: *Demostration, Outdoor Activities, Minat Belajar*

ABSTRACT

Herliani, Novi Restri. 2015. *Implementation of Demonstration Method with Outdoor Activities in Sociology Lesson about Deviant Behavior Material for Class X IPS 3 of MAN Blitar*. Thesis. Department of Social Education, Faculty of Education and Teachership, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd. M.Si

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process in order that the learners are actively developing their potential to have the spiritual power of religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and the necessary skills they need for society, nation and country.

The purposes of this study were to: 1) determine the plan of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar, 2) investigate the implementation of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar. 3) know the results of the implementation of demonstration method with outdoor activities in Sociology subject to increase the students' learning interest in class X MAN Blitar.

To achieve those objectives, the researcher uses qualitative research design with Classroom Action Research approach. Key instrument is to offer solutions to the problems that occur in the field. While data collection techniques used are observation, interview, documentation, and questionnaires. The data analysis was started from understanding the whole available data from various sources, interview, which had been written in the field notes, documentation, and the score obtained by the students which were taken after the end of the cycle.

The results of the study showed that, Implementation of Demonstration method With Outdoor Activities constitutes a learning done by the students by practicing and were invited to find out the material they learned which was done outside the classroom. With this method, it was expected and proved that the students had fun in the learning process. The learning interest was measured by using the value of post test which increased in the second cycle compared to the first one. The average value of post-test in the first cycle were 58.8 % and 53.7% of students who were interested in learning, then in the second cycle, the average value of the post-test raised for 72.2580%, and 67.5% of students were interested in learning.

Keywords: Demostration, Outdor Activities, Learning Interest

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman maka pendidikan juga mengalami perubahan. Hal ini juga mengakibatkan perubahan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan sehingga mengakibatkan sekolah juga mengadakan perubahan metode-metode maupun strategi-strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peningkatan mutu kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dalam berbagai cara, antar lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Seiring pesatnya untuk lebih berkualitas dalam dunia pendidikan dan disegala bidang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan,

keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti metode pembelajaran sangat penting.

Siswa pada prinsipnya memiliki potensi pikir yang berbeda, oleh karena itu pembelajaran harus dirancang untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dalam pembelajaran di sekolah peranan media sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media harus mampu meningkatkan kreatifitas, pemahaman yang luas, minat belajar, tetapi tetap menyenangkan.¹

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama.²

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan

¹ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran..* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007). hlm 13

² ibid

melakukannya sendiri.³ Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.⁴

Kegiatan pembelajaran selama ini hanya berlangsung di ruang-ruang kelas dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang monoton, dan belum memanfaatkan kegiatan di luar kelas (*outdoor activities*), sehingga guru mengalami kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya pembelajaran Sosiologi berlangsung kaku dan formal. Menyikapi kondisi tersebut, perlu disimak pernyataan Paulo Freire yang mengatakan bahwa *every place is a school, every one is teacher*. Artinya bahwa setiap orang adalah guru, guru bisa siapa saja, dimana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang, waktu, kondisi apapun. Dengan demikian siapa saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, sebab setiap tempat dapat menjadi tempat untuk belajar. Konsep Paulo Freire sangat tepat bila dihubungkan dengan metode *outdoor activities*. *Outdoor activities* dapat menjadi salah satu alternatif bagi pengayaan sumber pembelajaran. Oleh karena itu, perlu suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan makna bagi siswa untuk dapat menjadi manusia

³ Arindawati,Hasbullah.2004.Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar(Malang: Bayu Media Pub 2004,Hlm 4

⁴ Ibid. Hlm 5

seutuhnya. Salah satunya dengan adanya pembelajaran di luar ruangan atau yang sering dikenal dengan istilah *outdoor activities*. *Outdoor activities* memungkinkan siswa mengalami langsung konsep yang dipelajari. Hal itu karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya sehingga menjadi bermakna bagi kehidupan.⁵

Seorang guru atau tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran harus melihat kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa nanti, dan salah satu pembelajaran yang menarik guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran luar kelas (*outdoor activities*) untuk mengganti pembelajaran yang konvensional yang selama ini selalu digunakan oleh guru⁶. Karena melalui pembelajaran *outdoor activities* siswa dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran sosiologi di Man Kota Blitar.

Kesan bahwa mata pelajaran Sosiologi sangat padat dan luas akan menimbulkan perasaan bahwa Sosiologi merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran Sosiologi dapat berlangsung efektif apabila siswa dapat berinteraksi langsung dengan obyek, peristiwa, situasi dan kondisi kehidupan sehari-hari melalui sumber belajar. Begitu pula pembelajaran Sosiologi yang disajikan guru seperti tercantum dalam kurikulum tidak banyak berarti

⁵ Ibid Hlm 7

⁶ Dimiyati dan Mujiono 2002. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta) Hlm 89

apabila disajikan dalam bentuk informasi atau ceramah saja, tanpa memahami kondisi nyata.

Beragam pembelajaran disajikan guru dalam proses belajar mengajar (KMB) yang ada di dalam kelas. Sensasi harmonis seakan mengantarkan sebuah metode pembelajaran yang disajikan guru. Metode pembelajaran pada prinsipnya menjadi kunci untuk mengembangkan kinerja seorang siswa terutama sekolah dan juga dalam situasi-situasi antar pribadi. Dalam suatu pembelajaran terdapat banyak metode-metode yang bisa diterapkan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kinerja siswa dan juga mutu pendidik itu sendiri, selain itu baik untuk sekolah tersebut.

Sementara itu, metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebenarnya sudah lama dan sudah banyak digunakan disekolah-sekolah, tetapi ada sebagian para pendidik yang belum menggunakan bahkan mengetahui metode tersebut.⁷ Apa dan bagaimana metode demonstrasi itu? Bahwa metode ini suatu metode yang mengajak siswa lebih aktif mengamati, dan lebih memahami suatu pelajaran, dan juga pelajaran akan lebih menarik, dijamin peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadikan informasi yang masuk ke pikiran bawah sadar dapat memudahkan siswa memahaminya. Karena dalam kondisi siswa yang aktif dan rasa ingin tahu, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti.⁸

⁷ Prof.Dr.H.Wina Sanjaya,M,Pd *Strategi Pembelajaran*.(Prenada Media Group,2009)Hlm 23

⁸ Aunurrohman.2009.*Belajar dan pembelajaran*(Bandung: Alfa Beta)Hlm 45

Sebagian besar peserta didik akan mengalami kejenuhan apabila metode yang digunakan oleh seorang pendidik hanya itu-itu saja. Suatu misal metode yang digunakan adalah ceramah, metode ini akan membuat siswa lebih banyak pasif, yang akan menghambat pemahaman siswa tentang suatu pelajaran. Karena keaktifan (*aktif disini dalam arti aktif mengikuti aturan*) seorang peserta didik sangat berpengaruh terhadap daya serap dan pola pikir yang kritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan dari metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di Man Kota Blitar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di Man Kota Blitar?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi dari metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar?

C. Tujuan

1. Penelitian ini untuk mengetahui rencana dari metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dalam mata pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X MAN Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Diharapkan dapat menerapkan prinsip kerja sama dalam kelompok.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan daya tarik siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran Sosiologi.
- 3) Diharapkan dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor activities*) serta mampu mengimplementasikannya.

Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.

- 4) Siswa dapat bersahabat dengan alam serta peduli terhadap lingkungan.
- 5) Dengan adanya penerapan strategi, metode serta penggunaan media yang baru dan sesuai oleh peneliti, memungkinkan siswa berpartisipasi secara

aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk memperoleh model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Sosiologi.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga mutu sekolah meningkat.
- 3) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi.

d. Manfaat bagi penulis

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran di luar kelas yang nantinya akan dipraktekkan ketika penulis menjadi guru.

- 2) Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

a. Demontrasi

Demontrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode Demontrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topic bahasan yang harus didemonstrasikan

b. *Outdoor activities*

Outdoor activities adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan outdoor activity meyakini mampu memberi wacana atau variasi baru dalam pembelajaran Sosiologi. pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain, 1) dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti, 2) inkuiri lebih berproduksi, 3) Akselerasi lebih terpadu dan spondtan, 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut, 5) Menumbuhkan penguatan

konsep. Sehingga dengan outdoor learning pembelajaran akan terkesan lebih hidup(nyata) dan melatih kreatifitas peserta didik.

c. Minat

Minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan pada akhirnya aktif dalam mempelajari obyek tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dimana keberadaanya akan sangat mempengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan suatu pekerjaan maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan coba ia selesaikan dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungannya itu unsur perasaan yang terkuat berupa perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Didalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa diatas juga ada, tetapi fungsi pikiranlah yang mempunyai pengaruh paling kuat. Kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat.

d. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap, dan konsep. Jadi minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk

menuju perkembangan manusia seutuhnya. bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.⁹ Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas di dasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Belajar interdisipliner adalah menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas(luar kelas). Atau, para siswa dituntut belajar antar disiplin ilmu. Atau, menggabungkan antar pemahaman secara kognitif dan psikomotori. Misalnya, seorang bisa saja memahami apa itu perilaku menyimpang yang di jelaskan oleh guru. Tetapi pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru mampu memberikan contoh dari perilaku menyimpang tersebut.

Penerapan yang pertama ini dapat mengembangkan potensi para siswa. Selain itu, mereka bisa mengalmami perkembangan hubungan timbal balik dengan alam secarasempurna ketika belajar diluar kelas. Jika guru mengajar para siswa di luar kelas dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, maka metode ini akan dapat mengubah sikap, sifat dan perilaku siswa terhadap alam.

⁹Ibid Hlm 3

e. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala social, ciri-ciri umum semua jenis gejala social. Sosiologi juga adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola hubungan masyarakat serta berusaha mencari pengertian umum rasional, dan empiris tentang masyarakat. Sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- 1) Empiris, artinya ilmu pengetahuan tersebut di dasarkan pada observasi terhadap kenyataan-kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif (menduga-duga)
- 2) Teoritis, artinya suatu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi tersebut merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- 3) Kumulatif, artinya disusun atas dasar teori-teori yang mudh atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori yang lama.
- 4) Nonetis, artinya pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk memperjelas masalah tersebut secara mendalam.

Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Sosiologi adalah ilmu sosial, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sosiologi mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.
- 2) Dilihat dari segi penerapannya, sosiologi dapat digolongkan ke dalam ilmu pengetahuan murni dan dapat pula menjadi ilmu terapan.
- 3) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan pengetahuan yang konkret. Artinya, yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya peristiwa itu sendiri.
- 4) Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian dan pola umum manusia dan masyarakatnya. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia serta sifat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat.
- 5) Sosiologi merupakan ilmu yang umum, bukan khusus, artinya mempelajari gejala-gejala yang ada pada interaksi antar manusia.

f. *Demonstration with outdoor activities*

Penggabungan demonstrasi dengan *outdoor activity* menurut saya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang metode pengajarannya dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Demonstrasi

1. Pengertian Demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya, Metode adalah cara-cara yang ditempuh untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaman yang jelas.¹

Metode Demonstrasi menurut Wina Sanjaya adalah Metode Demontrasi di artikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topic bahasan yang harus didemonstrasikan.²

2. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi menurut Wina Sanjaya:

1. Tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah:

¹ Prof.Dr.H Wina Sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran*. (Prenada Media Group, 2009) hlm 152

² *ibid*

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik,
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik,
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan digunakannya metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran adalah:

- a. Mengajarkan proses atau prosedur,
- b. Mengkongkritkan informasi, dan
- c. Mengembangkan kemampuan melihat melalui pengamatan.

Sedangkan, menurut Soekarno, adalah:

- a. Demonstrasi itu harus dicoba terlebih dahulu oleh guru.
- b. Tujuan Demonstrasi ditentukan terlebih dahulu oleh guru. Usahakan agar demonstrasi dapat dilihat oleh peserta didik.
- c. Demonstrasi dilaksanakan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang akan didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b. Langkah Pelaksanaan

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3. Yakinkah bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan proses demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pelajaran.³ Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

d. Kelebihan Metode Demonstration

- 1) Metode demonstrasi sering digunakan karena merupakan metode yang sangat baik dan efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya pemahaman.
- 2) Siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan.
- 3) Perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas.

³ Aunnurrohman.2009.*Belajar dan pembelajaran*,(Bandung:Alfa Beta)Hlm 68

- 4) Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara anak dan guru bila dibandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu.
- 5) Akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah di demonstrasikan

Dengan uraian di atas ditegaskan bahwa dengan demonstrasi akan dapat mengaktifkan siswa, dapat menghindari kesalahan pengertian dari siswa dan guru, dan siswa akan lebih mendalam dan lebih lama disimpan dalam pikiran tentang sesuatu proses yang terjadi.

e. **Kelemahan Metode Demonstrasi**

- 1) Apabila demonstrasi tidak di gunakan secara matang maka bisa terjadi demonstrasi banyak kesulitan.
- 2) Kadang-kadang sesuatu yang dibawa ke kelas untuk didemonstrasikan terjadi proses yang berlainan dengan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.
- 3) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak di ikuti secara aktif oleh para siswa untuk mengamati.
- 4) Demonstrasi akan merupakan metode yang kurang efektif bila alat yang didemonstrasikan itu tidak dapat diamati secara seksama oleh siswa.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: guru harus mempersiapkan sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan demonstrasi, menjelaskan tujuan demonstrasi kepada siswa, memperhatikan situasi dan kondisi yang dapat

mempengaruhi jalannya demonstrasi dan selama demonstrasi hendaknya semua siswa dapat memperhatikan jalannya demonstrasi.

f. Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi ini mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas karena dapat memusatkan perhatian siswa pada pelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan kecakapan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dengan kata lain penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk mewujutkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemosntrasikan.

C. Outdoor Activities

1. Pengertian *Outdoor Activities*

Menurut John.M.Echols dalam kamus Inggris Indonesia berasal dari kata outdoor yang berarti di luar.dan activity yang berarti kegiatan.Jadi outdoor activity adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas.Kegiatan outdoor activity meyakini mampu memberi wacana atau variasi baru dalam pembelajaran IPS. Sedangkan,pengertian pembelajaran di luar kelas (*outdoor activity*) secara khusus

adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas, sebagai kegiatan pembelajaran siswa.

Menurut Lund, *Outdoor Learning* adalah study pada intinya mengembangkan pengetahuan melalui pengamalan hidup yang riil (nyata) biasanya dilakukan di luar kelas atau gedung.⁴

Menurut Suyadi pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain, 1) dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti, 2) inkuiri lebih berproduksi, 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan, 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut, 5) Menumbuhkan penguatan konsep. Sehingga dengan outdoor learning pembelajaran akan terkesan lebih hidup (nyata) dan melatih kreatifitas peserta didik.

Pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain, 1) dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti, 2) inkuiri lebih berproduksi, 3) Akselerasi lebih terpadu dan spontan, 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut, 5) Menumbuhkan penguatan konsep. Sehingga dengan outdoor learning pembelajaran akan terkesan lebih hidup (nyata) dan melatih kreatifitas peserta didik.. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.⁵

Dengan begitu materi yang di pelajari di terapkan dalam pengalaman nyata dan tak terlupakan menggunakan imajinasi dan libatkan seluruh alat indera.

⁴ Lund, Pengertian outdoor learning <http://www.wartsci.ab.ca/course/peds205/outed.html>. Diakses pukul 19.50

⁵ Adelia Vera *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2012) Hlm 17-18

Beberapa manfaat di luar kelas antara lain: pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih kreatif, belajar lebih riil, anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image Bhowa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks. Dengan kondisi semacam itu, diharapkan bisa terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁶ Adelia Vera menyebutkan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outdoor study*) mampu mengasah aktifitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan”⁷

Dalam penerapannya, pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.⁸

Adapun beberapa lokasi yang dapat di gunakan untuk menerapkan *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan di dalam sekolah

⁶ Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) Hlm 35

⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di luar Kelas (outdoor Study)*, Hlm 5

⁸ Hasannah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta: Pinus Group 2011) Hlm 5

Beberapa tempat di lingkungan sekolah sebenarnya kaya akan sumber belajar, namun belum banyak yang menyadarinya. Lingkungan yang di maksud yaitu lingkungan yang berada di area sekolah(pekarangan sekolah) dan masih dimiliki oleh sekolah. Adapun tempat- tempat tersebut antara lain:

- a. Halaman sekolah
 - b. Taman bunga sekolah
 - c. Pepohonan yang ada di halaman sekolah
 - d. Kebun sekolah
 - e. Lapangan sekolah
 - f. Koprasi sekolah dan
 - g. Kolam yang ada di area sekolah
- b. Lingkungan di Luar Sekolah

Banyak yang tidak menyadari bahwasanya lingkungan di luar sekolah dapat menjadi objek pembelajaran di luar kelas bagi para peserta didik. Sehingga lingkungan di sekitar sekolah dapat di jadikan sebagai salah satu sumber belajar. Adapun tempat-tempat tersebut antara lain⁹:

- a. Persawahan
- b. Kebun Binatang
- c. Museum
- d. Persawahan
- e. Sungai

⁹ Adelia vera. *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: Diva Press. 2012), Hlm 84

f. Rumah ibadah

2. Tujuan pembelajaran *outdoor activity*

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin di capai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- 2) Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus di hadapi.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan sepirit yang sempurna.
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan kehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini, mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran).

- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah masyarakat.
- 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas. Misalnya di dalam kelas ramai, ribut sendiri dan diharapkan di luar kelas tidak ramai, ribut.
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran IPS, kegiatan outdoor dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, Misalnya guru mengajak siswa untuk melihat candi-candi peninggalan kerajaan. Pastinya apabila siswa dapat melihat secara langsung dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran outdoor activity memiliki beberapa keunggulan, seperti:

- a. Siswa dapat bertanya secara langsung kepada nara sumber, dan
- b. siswa dapat melihat suatu obyek yang dipelajari secara langsung.

Penggabungan demonstration with outdoor activity adalah suatu kegiatan yang kegiatan pembelajarannya dilakukan di luar kelas yang metode

pengajarannya dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik itu secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor activity*

Mengajar para siswa di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberikan semangat kepada anak didik di dalam proses pembelajaran yang memiliki arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru.

Kegiatan belajar para siswa akan lebih tertarik dan tidak membosankan, sehingga minat belajar siswa akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau penggunaan media konkret, bahan yang didapat lebih nyata lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar siswa lebih kooperatif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti kerja kelompok, bertanya, mengamati, membuktikan, dan menguji fakta. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing bagi kehidupan disekitarnya serta dapat mengarahkan sikap menghargai alam dan sekitarnya.

Melihat banyaknya keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya pemanfaatan lingkungan luar kelas lebih dioptimalkan sehingga media dalam pengajaran dan dijadikan sumber belajar para siswa. Dalam melakukan kegiatan

mengajar di luar kelas guru sebaiknya menggunakan petunjuk kegiatan sebagai alat bantu kegiatan belajar.

Namun demikian, kegiatan *outdoor activity* juga memiliki beberapa kendala. Namun kendala-kendala tersebut bisa di atasi, kendala-kendala tersebut antara lain: para siswa bisa keluyuran kemana-mana, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu, pengelolaan siswa lebih sulit, bisa terserang panas dingin. Kendala seperti ini bisa saja muncul, tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa, membentuk siswa dalam kelompok, sehingga akan mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas, dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar. Dengan demikian kendala-kendala dalam menggunakan metode *outdoor activity* dapat diminimalisir.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor activity* memiliki banyak sekali kelebihan, dan *outdoor activity* juga memiliki banyak kendala-kendala yang harus diperhatikan oleh guru agar melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan kegiatan untuk mencapai kegiatan pembelajaran dan meminimalisir kendala ataupun kemungkinan yang terburuk yang akan terjadi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru tidak melakukan metode ini.

5. Konsep Kegiatan Outdoor Activity

Kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak boleh dilakukan secara keserampungan. Pelajaran harus tetap memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga menjadi acuan utama bagi seorang guru untuk mengajar siswa diluar kelas. Kegiatan metode ini bukan sekedar main-main untuk menyegarkan

pikiran dan mengomati kejenuhan, melainkan guna mencerdaskan para siswa dan membuat mereka memahami keseluruhan mata pelajaran dengan baik.

Jadi dilihat dari sudut pandang dan cita-cita pendidikan, yaitu mencerdaskan seluruh anak bangsa, maka kegiatan pembelajaran di luar kelas, setidaknya perlu memuat enam konsep utama yaitu, konsep proses belajar, konsep aktivitas di luar kelas, konsep lingkungan, konsep penelitian, konsep eksperementasi, dan konsep kekeluargaan. Konsep-konsep itulah yang harus direalisasikan dan di pegang teguh oleh seorang guru yang mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

1. Konsep Proses Belajar

Makna dari konsep proses belajar adalah bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas di dasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Belajar interdisipliner adalah menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas(luar kelas). Atau, para siswa dituntut belajar antar disiplin ilmu. Atau, menggabungkan antar pemahaman secara kognitif dan psikomotori. Misalnya, seorang bisa saja memahami apa itu perilaku menyimpang yang di jelaskan oleh guru. Tetapi pemahaman itu akan bertambah kuat jika guru mampu memberikan contoh dari perilaku menyimpang tersebut.

Penerapan yang pertama ini dapat mengembangkan potensi para siswa. Selain itu, mereka bisa mengalmami perkembangan hubungan timbal balik dengan alam secarasempurna ketika belajar diluar kelas. Jika guru mengajar para siswa di luar kelas dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap hubungan

timbang balik dengan alam, maka metode ini akan dapat mengubah sikap, sifat dan perilaku siswa terhadap alam.

2. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai beragam bentuk keterampilan dasar, sikap, serta apresiasi terhadap berbagai hal yang ada alam dan kehidupan sosial. Untuk menekankan konsep yang ke dua ini, seseorang guru harus mengemasnya dengan kegiatan menarik, seperti berkemah, dan outbond. Dengan kata lain mengajar para siswa di luar kelas tidak harus dilakukan secara monoton,

3. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan makhluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lainnya serta siswa juga di tuntut untuk memahami arti penting lingkungan hidup.

4. Konsep Eksperimensasi

Dalam konsep ini, guru mesti mengarahkan muridnya untuk melakukan eksperimentasi secara langsung terhadap pelajaran-pelajaran tertentu. Dengan kata lain, guru bertujuan untuk membuktikan sebuah teori yang di pelajari dari buku dan membuktikan bahwa teori yang dipelajari sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

5. Konsep kekeluargaan

Guru jangan menyamakan mengajar di dalam kelas dengan mengajar di luar kelas baik di dalam berbicara, bersikap dan raut muka. Dengan menekankan konsep

kekeluargaan hubungan antara guru dan siswa layaknya seperti orang tua dan anak atau pun antar teman dengan tujuan agar siswa tidak merasa sungkan untuk mengajukan pertanyaan, suasana lebih hidup, mengeratkan hubungan emosional antar guru dan siswa, memudahkan guru untuk mengenali karakter siswa.

Karakteristik Metode *Demonstration With Outdoor Activities*

- a) Digunakan masalah yang konkrit atau nyata yang ada dalam pikiran siswa, jadi siswa berfikir secara realistis
- b) Siswa di dorong untuk memunculkan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman dari hal yang dipelajari.
- c) Siswa menjadi aktif dan senang dalam proses pembelajaran.

D. Pengertian Minat

1. Pengertian Minat

Arti minat menurut kamus bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu ; keinginan.¹⁰

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.¹¹ Sedangkan para ahli minat mempunyai definisi berbeda-beda. Namun antara satu dengan lainnya tidak ada kontradiksi, tetapi saling melengkapi. Definisi tersebut antara lain:

- 1) Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹²

¹⁰ W.J.S Poewodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV.Rajawali 1986) Hlm 650

¹¹ Mursal Djallaluddin. Dkk. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Palembang; PT. Al Ma'arif. 1975) hlm 10

¹² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2007), Hlm 151

- 2) Menurut Doyles Fryer yang dikutip oleh Wayan Nur Kencana, minat adalah gejala spisikis atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang individu.¹³
- 3) Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang
- 4) merasa tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.¹⁴
- 5) Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.
- 6) Perubahan dalam tingkah laku yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk yakni tingkah laku positif atau negatif.¹⁵

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang dimana keberadaanya akan sangat mempengaruhi kinerja. Pengaruh minat sangatlah besar terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Sebab apabila seseorang memiliki minat yang kuat akan suatu pekerjaan maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan coba ia selesaikan dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap suatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungannya itu unsur perasaan yang terkuat berupa perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu. Didalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa diatas juga ada, tetapi fungsi pikiranlah yang mempunyai

¹³ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1988), Hlm 229

¹⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta; Gramedia, 1983), Hlm 30

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Penerbit Remaja Karya), Hlm 86

pengaruh paling kuat. Kunci keberhasilan seseorang mencapai sesuatu adalah minat. Hal ini bisa di pupuk sejak anak-anak, karena minat seorang anak bisa tertarik pada suatu kegiatan dan akan menjalankan kegiatan tersebut dengan antusias dan akan belajar lebih keras tentang suatu hal dibandingkan dengan anak lain yang kurang berminat terhadap kegiatan yang sama.¹⁶

Minat itu sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan yang akan menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁷ Minat bisa juga merupakan dorongan dari naluri yang terdapat pada manusia, namun bisa pula dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakannya menjadi suatu kesenangan. Minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan, lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁸

Minat sangat tergantung dari banyak faktor seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan seseorang yang menaruh minat besar akan menaruh perhatian lebih banyak dari siswa lebih keras. Lebih lanjut bahwa suatu minat sebagai "sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi keberadaan kepribadiannya". Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) Hlm 115

¹⁷ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2007 hlm 13

¹⁸ Meredith Gerfferey, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Hlm 32

mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan ini akan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang¹⁹. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan kualitas melainkan ketepatan(*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertai sama ditimbulkan hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat yang lebih tepat(*persistence*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.²⁰

Faktor penyebab timbulnya minat adalah:

1. Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat belajar akan timbul kalau ada hubungan (dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau pelajaran tersebut.

2. Kebiasaan

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Seperti pepatah Jawa mengatakan

¹⁹ Sardiman, Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta; Rajawali Pers, Hlm 76

²⁰ Ibid. Hlm 34

“*Witing Tresno Jalaran Soko Kulino*”. Pepatah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap hari bertemu dan bertatap muka serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3. Pengalaman

Merupakan salah satu timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, hal ini akan membawa kesan tersendiri bagi siswanya.

The Liang Gie juga mengatakan cara menimbulkan minat yaitu:

1. Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
2. Tanyakan pada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik pada pelajaran tersebut.
3. Pelajari pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca buku-buku petunjuk lainnya.²¹ Karena pada umumnya seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

Abdurahman Shaleh mengklarifikasi minat menjadi dua bagian yaitu kadang-kadang muncul dengan sendirinya dan kadang-kadang di usahakan.²²

Menurut Drs Sukirin tentang usaha-usaha membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1981) hlm 13

²² Kurt Singer, *Membina Hasrat di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1987) Hlm 92

1. Memiliki bahasa yang lancar.
2. Dapat memilih metode yang lancar.
3. Dapat mengaktifkan murid.
4. Dapat membuat selingan.
5. Dapat Memilih alat-alat peraga yang cocok.²³

Minat sangat bervariasi tergantung dengan kemampuan dan pengalaman belajar yang mereka dapatkan, baik di sekolah maupun di luar sekolah²⁴. Minat dapat tumbuh dari pengalaman belajar itu sendiri. Pengalaman seseorang selama belajar dimulai dengan coba-coba, jika seseorang tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang menarik perhatiannya ia akan semangat untuk mengerjakannya, namun jika hal itu hanya merupakan kesenangan sesaat maka ia akan merasa bosan dan meninggalkannya.²⁵ Sebaliknya, bila hanya minat yang semula hanya sekedar coba-coba dan ini di dukung oleh bimbingan orang tua yang peka terhadap perkembangan anaknya, maka minat baru itu akan berkembang.

Menciptakan minat dapat menemukan sesuatu yang menarik bagi diri kita yaitu peluangnya adalah kita sudah termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan. Cara untuk menciptakan minat salah satunya adalah dengan menemukan ambak, yaitu motivasi yang di dapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan-keputusan.²⁶ Dan salah

²³ Drs. Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta; FIP IKIP, 1980) Hlm 72

²⁴ M. Arifin, M. Ed., *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia* (Jakarta; Bulan Bintang 1987) Hlm 54

²⁵ Drs. Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja) hlm 27

²⁶ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung; KAIFA 2000) Hlm 48

satu memelihara minat siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu aktivitas bertanya. Karena itu sebagai satu kegiatan interaktif.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa disekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikan.

Menurut Sardirman orang yang mempunyai minat pasti memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Perasaan senang

Perasaan senang adalah pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subyektif dalam merasakan senang atau tidak senang. Gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejalamenenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Penilaian subjek yang bersangkutan. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas individu yang dilakukan. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu sekumpulan objek. Dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan yang ditunjukkan kepada suatu objek.

c) **Aktivitas**

Aktivitas adalah keaktifan atau partisipasi langsung dalam suatu kegiatan. Aktivitas disini adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelamkan perasaan dan pikiran-pikiran dalam tindakan yang spontan. Aktivitas merupakan perilaku yang aktif dalam melakukan tindakan yang merupakan penjelmaan dari perasaan.

2. Pentingnya Peningkatan Minat Belajar siswa

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan datang dari dalam hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Minat besar berpengaruh terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang di dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu. Melihat dari pendapat di atas, maka minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas tercapainya hasil belajar siswa dalam bidang tertentu. Guru seyogyanya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebihnya sama dengan membangun sikap positif.

Perasaan senang akan menimbulkan minat juga, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Diantara kedua hal tersebut timbul lebih dahulu sukar ditentukan secara pasti. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut:



Gambar 2 Skema Munculnya Minat

E. PENGERTIAN SOSIOLOGI

1. Pengertian Sosiologi

Materi sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, dan sosiolog berkebangsaan perancis August Comte dalam bukunya *Cours de Philosophie Positive*. Menurut Comte, sosiologi berasal dari latin *socius* yang artinya teman atau sesama dan *logos* dari Yunani yang artinya cerita. Jadi, pada awalnya sosiologi berarti cerita tentang teman atau masyarakat. Sosiologi sendiri adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola hubungan dalam masyarakat.

Objek studi sosiologi adalah fakta social yang ada dalam masyarakat, Menurut Duerkheim, objek studi sosiologi adalah fakta-fakta sosial, yaitu cara-cara

bertindak, berpikir, dan merasa yang ada di luar individu, serta memiliki daya paksa atas dirinya. Fakta sosial berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut.

Menurut Max Weber objek kajian sosiologi adalah tindakan-tindakan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari tidak semua tindakan manusia adalah tindakan sosial. Beberapa tindakan manusia bukan tindakan sosial meskipun dilakukan oleh makhluk sosial. Suatu tindakan disebut tindakan sosial hanya jika tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, atau dimaksudkan kepada orang lain. Sebagai contoh penanaman bunga untuk kesenangan pribadi bukan termasuk tindakan sosial. Akan tetapi, menanam bunga untuk keikutsertaan dalam lomba sehingga mendapat perhatian orang lain merupakan tindakan sosial. Sedangkan menurut C. Wright Mills adalah kesaling keterkaitan antara imajinasi atau khayalan. Khayalan sosiologi ini diperlukan untuk dapat memahami apa yang ada di dalam manusia. Menurut Mills dengan khayalan sosiologis kita mampu memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi, dan hubungan antar keduanya.

Materi pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Ciri dan Hakikat Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Empiris, artinya ilmu pengetahuan tersebut di dasarkan pada observasi terhadap kenyataan-kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif(menduga-duga)
- b. Teoritis, artinya suatu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi tersebut merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- c. Kumulatif, artinya disusun atas dasar teori-teori yang mudh atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori yang lama.

- d. Nonetis, artinya pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk memperjelas masalah tersebut secara mendalam.

Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Sosiologi adalah ilmu sosial, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sosiologi mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.
2. Dilihat dari segi penerapannya, sosiologi dapat digolongkan ke dalam ilmu pengetahuan murni dan dapat pula menjadi ilmu terapan.
3. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan pengetahuan yang konkret. Artinya, yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya peristiwa itu sendiri.
4. Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian dan pola umum manusia dan masyarakatnya. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia serta sifat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat.
5. Sosiologi merupakan ilmu yang umum, bukan khusus, artinya mempelajari gejala-gejala yang ada pada interaksi antar manusia.

A. Karakteristik Perilaku Menyimpang

1. Tidak sesuai dengan nilai dan norma
2. Penyimpangan tersebut dapat diterima atau tidak
3. Ada batasan-batasan dari perilaku menyimpang tersebut.

F. Pengertian Belajar

1. Pengertian Belajar

Unsur proses belajar dalam pengajaran memegang peranan penting yang vital. Banyak para ahli yang mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Sering kali pula perumusan itu berbeda atau sama lain.

Belajar merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga belajar menjadi bermacam-macam karena berakar pada kenyataan bahwa perbuatan belajar itu bermacam-macam. Pengertian belajar menurut para ahli antara lain:

- a. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²⁷
- b. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ,baik yang di amati maupun tidak dapat di amati secara langsung, dan terjadi didalam diri seseorang karena pengalaman.²⁸
- c. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

²⁷W.S.Winkel,*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta :Gramedia Hlm 36

²⁸Dimiyanti Mahmud, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta;Departemen P dan K,Dirjen Perguruan Tinggi,1989)Hlm 121-122

²⁹Slamento,*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta ;Rineka Cipta,1995)Hlm 2

- d. Definisi belajar pada dasarnya adalah: tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.³¹ Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³²

Secara sederhana Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu hubungan (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.³³ Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu:

- a. Penciptaan hubungan,
- b. Sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami,
- c. Sesuatu hal (pengetahuan) yang baru.

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1997), Hlm 113

³¹ Ibid Hlm 3

³² Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007. Hlm 30

³³ Trianto. *Model Pembelajaran Integratif-Progresif*, (Jakarta: Kencana. 2011) hal 15

Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui tapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.³⁴

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri belajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.³⁵

Menurut Hilgard belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar menggumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

2. Ciri- ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).

Ini berarti, bahwa hasil belajar hanya dapat diamati tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tahu menjadi tahu, dari tidak terampil

³⁴ *ibid*

³⁵ *Ibid* hlm 16-17

menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

- b. Perubahan tingkah laku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.³⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri belajar yang paling utama ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik, baik itu dari sikap, pengetahuan yang lebih luas, dan keterampilan yang mereka miliki. Perubahan tersebut berasal dari hasil latihan dan pengalaman seseorang.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut (Soekamto dan Winataputra)

- a) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain.

Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif,

- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan,

³⁶ *Ibid* hlm 15-16

- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendaopat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar,
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti,
- e) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik. Naturalistik menunjukkan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya, dan menekankan pada deskripsi alamiah. Pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.

Penelitian kualitatif didefinisikan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dalam partisipan dan melalui penguraian. Penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan dalam keadaan yang sewajarnya. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri yang bisa membedakan dengan penelitian lainnya.

Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi dilapangan. Sedangkan jenis penelitian

yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).¹ Penelitian PTK ini bertujuan untuk menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu permasalahan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang akan dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu berupa nilai rapor atau nilai harian siswa. Menurut Kemmis dalam Sukarno, penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pembelajaran) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan antusias yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.²

Menurut Ardiana dan Kisyani-Laksono dalam Sukarno menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memang ditujukan kepada suatu kelas yang memang perlu diadakannya perubahan dalam kualitas pembelajarannya, baik dari segi kualitas guru dalam membelajarkan siswanya ataupun dari segi siswa dalam proses pembelajarannya.³

Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan

¹Sukarno,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta:Media Perkasa,2009)Hlm 51

² Ibid.Hlm 52

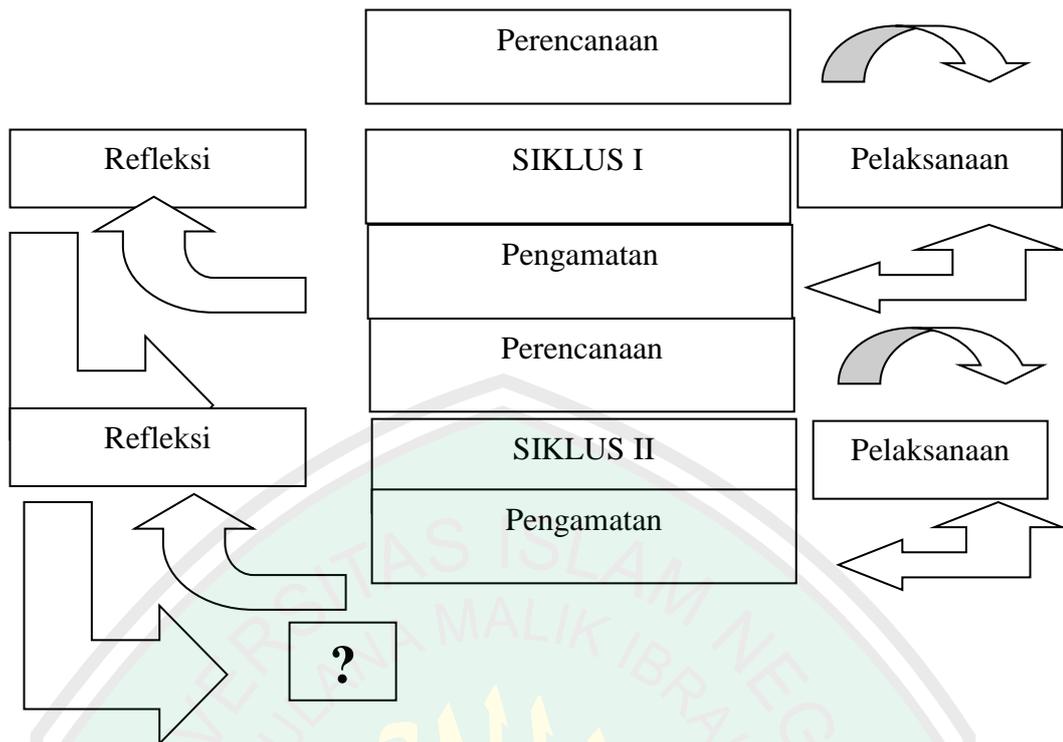
³ Ibid.Hlm 53

benar. Jadi Penelitian Tindakan Kelas, bisa dikatakan berhasil atau dengan kata lain dapat meningkatkan mutu pembelajaran jika implementasi tindakan tersebut dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya persiapan berbagai alat yang dapat mendukung keberhasilan tindakan atau penyusunan perencanaan yang tepat.⁴

Menurut Suyanto dalam Sukarno, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) permasalahannya di angkat dari dalam kelas tempat guru mengajar yang benar-benar di hayati oleh guru sebagai masalah yang harus diatasi. Masalah tidak berasal dari luar atau disarankan oleh orang lain yang tidak tahu-menahu tentang masalah yang terjadi di dalam kelas. (2) PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian berupaya memperbaiki praktik pembelajarannya. (3) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun modelnya sebagai berikut:

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Pers 2009. Hlm 41



Gambar. Alur proses penelitian tindakan kelas

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti terlibat langsung di dalam kelas, untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru sebagai pengamat aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran, tugas peneliti sebagai penerapan metode demonstration with outdoor activity.

C. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Man Kota Blitar jalan jati no 78 kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Pemilihan ini dilakukan karena Man Kota Blitar merupakan satu-satunya aliyah negeri di kota Blitar

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat jam pelajaran Sosiologi di kelas X IPS 3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 31

D. Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan di jadikan sumber data adalah siswa siswi kelas X IPS 3 di Man Kota Blitar. Sedangkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Nilai evaluasi belajar siswa saat mengerjakan soal yang diberikan setiap akhir siklus
2. Hasil observasi catatan lapangan yang berkaitan dengan setiap pertemuan pada pembelajaran Sosiologi
3. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dan guru mata pelajaran.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

- a. Observasi aktifitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap para siswa dan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga peneliti memperoleh gambaran suatu kelas secara langsung.

- b. Dokumentasi disini peneliti menggunakan pendekatan untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MAN Kota Blitar, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas X serta data-data yang terkait lainnya. Selain mengumpulkan data-data diatas, peneliti juga akan mengumpulkan data berupa perubahan tingkat pemahaman siswa melalui nilai ulangan yang diberikan guru terhadap siswa pada akhir siklus.⁵
- c. Wawancara ini akan dilakukan antara peneliti dengan siswa di akhir pelajaran dan peneliti dengan guru mata pelajaran tersebut.
- d. Angket merupakan suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Adapun angket ini untuk mengukur persepsi siswa tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi di MAN Kota Blitar, maka penulis membuat instrumen sebagai berikut.

Tabel 1.1

Instrumen Penelitian Tentang Minat Belajar Sosiologi Siswa

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal
Minat Belajar	Keinginan	-Keinginan siswa untuk belajar pendidikan sosiologi	1,2
		-Keinginan untuk menguasai materi	3,4

⁵ Zaenal arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, Hlm 54

	Perasaan senang	-Senang terhadap pelajaran sosiologi	5,6
		-Memiliki buku pegangan	7,8
	Pengetahuan	-Memahami materi pelajaran	9,10
		-Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	11,12
	Kebiasaan	-Mengulangi pelajaran di rumah	13,14
		-Membaca buku-buku sosiologi setiap hari	15,16
	Perhatian	-Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	17,18
		-Mengajukan pertanyaan	19,20

Maka penulis melakukan perhitungan skor rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang skornya,

Sangat Setuju(SS)	: 4
Setuju(S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Selanjutnya untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pendidikan sosiologi, maka penulis menghitung nilai rata-rata minat belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

—
N

Keterangan:

Mx = Mean Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Banyaknya skor skor itu sendiri

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut, antara lain,

40-60 : Minat Rendah

61-80 : Minat Sedang

81-100 : Minat Tinggi

F. Analisis Data

Data yang akan diperoleh dari lapangan berupa tindakan yang dilakukan akan di analisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan demonstration with

outdoor activity dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sosiologi.

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan nilai yang diperoleh siswa yang diambil setelah akhir siklus.

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Ketekunan pengamatan, sejak awal pengamatan sampai akhir penelitian.
2. Membandingkan data yang berupa hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Diskusi dengan guru bidang studi, teman-teman dan pembimbing baik pada awal, selama dan akhir pengumpulan data.

Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yang mencakup tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian disekolah tersebut.

- b. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran dan objek penelitian. Selain itu, waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian juga dibahas.
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas X IPS 3 pada saat pembelajaran matematika, untuk memperoleh data awal tentang proses belajar mengajar sebelum pemberian tindakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku pada penelitian tindakan. Pelaksanaan setiap tindakan dilakukan sesuai dengan model Hopkins (dalam Musich) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) merencanakan (*plan*), (2) melaksanakan (*act*), (3) mengobservasi (*observe*), dan (4) merefleksi (*reflect*), yang membentuk siklus demi siklus sehingga kriteria yang ditetapkan tercapai.

Adapun langkah-langkah atau kegiatan pelaksanaan tindakan pada setiap materi dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan Metode *demonstration with outdoor activity* yang meliputi standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan alat pembelajaran.
- 2) Merancang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas

3) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.

4) Menyiapkan soal tes akhir dan kunci jawaban.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada bagian perencanaan. Dalam pelaksanaan diawali Guru mengajak siswanya untuk belajar di kelas dan kemudian guru menyuruh siswanya untuk mwmpraktikkan sendiri dan guru mengawasannya.

4. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mendokumentasikan secara tertulis segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengamati keberhasilan proses pelaksanaan tindakan.

5. Refleksi

Refleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, angket, wawancara dan catatan lapangan. Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada akhir siklus. Tahap reflaksi meliputi memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti bersama pengamat mengkaji hasil siklus pertama, sebagai pertimbangan apakah terdapat hambatan dan kekurangan yang ada pada tindakan disiklus pertama sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikut:

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah Penerapan metode *demonstration with outdoor activities* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Kota Blitar

Era Sekolah Persiapan IAIN atau dengan sebutan singkat SP-IAIN, Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar/ MAN Kota Blitar mengalami kemajuan yang sangat pesat seperti yang kita saksikan sekarang adalah bukan dari hasil simsalabim, tetapi telah melewati perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan, bahkan onak dan duri telah dilaluinya dengan usaha payah, namun atas berkat rahmat Allah SWT. Serta didasari dengan ketulusan dan kegigihan para pendiri akhirnya berhasil dengan selamat apa yang dicita-citakannya. MAN Kota Blitar yang merupakan pengembangan sebuah ide agung dari Almarhum Bapak K.H Thohir Widjaja (tokoh Ponpes Kunir) yang pada saat itu menjabat sebagai ketua GUPPI Daerah Tingkat II Blitar bersama teman dekat beliau Bapak Affandi Idhar sebagai Kepala Pendidikan Tingkat II Blitar, ide tersebut berupa pendirian sebuah Madrasah yang di mulai sejak tahun 1970. Beliau mulai menggalang kerjasama

yang erat dengan beberapa tokoh islam lain guna mewujudkan gagasan berlian tersebut

Maka di awal tahun 1970 muncullah satu-satunya Sekolah Lanjutan

Tingkat Atas (SLTA) Islam di Kota Blitar tepatnya pada tanggal 12 Mei 1970.

2. Visi dan Misi MAN Kota Blitar

Visi:

“Mewujudkan MAN Kota Blitar sebagai Madrasah yang Unggul dalam Iptek kental dengan imtaq yang Kamilin dan Populis”

Misi:

1. Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia Akademik lulusan siswa dan tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan Efektif, Demokratis, dan Dinamis.
3. Mendorong semua warga madrasah memiliki semangat berprestasi.
4. Meningkatkan pemberdayaan potensi yang dimiliki madrasah.

3. Profil Madrasah

1. Nama Sekolah MAN KOTA BLITAR
2. Alamat Jalan Jati Turi No 78 Blitar

3. Kode Pos 66121
4. Kelurahan Jati Turi
5. Kecamatan Sukorejo
6. Provinsi Jawa Timur, Kota Blitar

4. Struktur Organisasi Man Kota Blitar

1. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah dijabat oleh: Drs.H.KhusnulKhuluk,M.Pd.Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan MAN Kota Blitar, antara lain:

Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai supervisor

1. Waka Urusan Kurikulum

Kurikulum

Wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh : Drs.Puguh Wiyono yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu:

- a. menyusun program pengajaran,
- b. menyusun pembagian tugas guru,

- c. menyusun jadwal pelajaran,
- d. menyusun jadwal evaluasi pelajaran,
- e. menyusun pelaksanaan ujian sekolah/ ujian nasional,
- f. menerapkan kriteria persyaratan naik kelas/ tidak naik kelas,
- g. menerapkan jadwal penerimaan buku raport, SKHU dan STTB,
- h. mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran,
- i. menyediakan buku kemajuan kelas.

2. Waka Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dijabat oleh : Drs.Mustofa yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu:

- a. menyusun program pembinaan kesiswaan/ OSIS,
- b. melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan OSIS untuk menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- c. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan siswa secara berkala,
- d. mengatur mutasi siswa.

Waka Urusan Sarana Prasarana: Drs.H.M Makmun,M.Pd

Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh M. Thobroni yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah yaitu:

- a. menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah,
- b. mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana

pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran

Waka Urusan Humas:

Wakil kepala sekolah urusan Humas dijabat oleh Mudjito,B.A yang bertugas dan bertanggung jawa membantu kepala sekolah yang berhubungan dengan Masyarakat.

5. Keadaan Siswa MAN Kota Blitar

Yang dimaksud siswa di sini adalah siswa-siswi yang secara resmi belajar di MAN Kota Blitar dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah siswa di MAN Kota Blitar adalah 901 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas X,XI,XII. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Keadaan siswa MAN Kota Blitar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	83	215	298
2	II	100	237	337
3	III	95	171	266
	jUMLAH	278	623	901

Sumber data : Dokumentasi data profil MAN Kota Blitar

6. Sarana dan Prasarana MAN Kota Blitar

Dalam suatu lembaga, sarana prasarana merupakan alat penunjang proses belajar mengajar. Karena adanya sarana prasarana akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana MAN Kota Blitar sebagai berikut:

Tabel 1.2

Sarana Prasarana MAN Kota Blitar

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ruang Belajar	27	Baik	2 Kelas Kecil
2	Ruang Kepsek	1	Baik	
3	Ruang TU	1	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang Lab.Komputer		Baik	
6	Ruang Laboratorium	1	Baik	
7	Ruang Pertemuan	6	Baik	
8	Aula	1	Baik	
9	Masjid	1	-	Direnovasi
10	Mushola	1	Baik	
11	Lapangan Tenis	1	Baik	
12	Lapangan Basket	1	Baik	

13	Lapangan Upacara	1	Baik	
14	Ruang Osis	1	Baik	
15	Ruang UKS	1	Baik	
16	Ruang BK	1	Baik	
17	Ruang Tata Boga	1	Baik	
18	Ruang Tata Busana	1	Baik	
19	Ruang Musik	1	Baik	
20	Sanggar Pramuka	1	Baik	
21	Markas PMR	1	Baik	
22	Kantin	3	Baik	
23	Gudang	1	Baik	
24	Tempat Parkir Guru	2	Baik	
25	Tempat Parkir Siswa	6	Baik	
26	Kopsis	1	Baik	
27	Kamar Mandi Guru	2	Baik	
28	Kamar Mandi Siswa	11	Baik	
29	Pos Satpam	1	Baik	

B. TAHAP OBSERVASI AWAL

Observasi awal dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Observasi awal ini dilakukan di sekolah MAN Kota Blitar, dan peneliti melakukan wawancara

dengan guru mata pelajaran Sosiologi.¹ Tujuan dari observasi awal adalah untuk mengetahui keadaan awal guru dan siswa, permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa serta model pembelajaran yang diterapkan di MAN Kota Blitar. Hasil observasi tersebut dilakukan pada waktu proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yang mencakup tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

- a) Melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian disekolah tersebut.
- b) Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran dan objek penelitian. Selain itu, waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian juga dibahas.
- c) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas X IPS 3 pada saat pembelajaran matematika, untuk memperoleh data awal tentang proses belajar mengajar sebelum pemberian tindakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku pada penelitian tindakan. Pelaksanaan setiap tindakan dilakukan sesuai dengan model Hopkins (dalam Musich) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1)

¹ Wawancara pribadi dengan ibu Hj Faridatul Hasannah S.pd,Pukul 12.00-12.30,

merencanakan (*plan*), (2) melaksanakan (*act*), (3) mengobservasi (*observe*), dan (4) merefleksi (*reflect*), yang membentuk siklus demi siklus sehingga kriteria yang ditetapkan tercapai.

Adapun langkah-langkah atau kegiatan pelaksanaan tindakan pada setiap materi dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

1. Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan Metode *demonstration with outdoor activity* yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan alat pembelajaran.
2. Merancang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
3. Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
4. Menyiapkan soal tes akhir dan kunci jawaban..

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada bagian perencanaan. Dalam pelaksanaan diawali Guru mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas dan kemudian guru menyuruh siswanya untuk mempraktikkan sendiri dan guru mengawasannya.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mendokumentasikan secara tertulis segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan.

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengamati keberhasilan proses pelaksanaan tindakan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana usaha guru dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam pelajaran sosiologi.

C. Tahap Pembelajaran Siklus I

Pada Pertemuan pertama ini di terapkannya metode *Demonstration with outdoor activities* yang di lakukan tiga kali pertemuan yaitu dari tanggal 7 juli sampai tanggal 21 juli 2015 , Adapun Perencanaannya sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

a) Rencana

- a) Menyusun rencana pembelajaran tentang perilaku menyimpang.
- b) Menyiapkan lembar observasi siswa mengenai minat belajar.
- c) Merencanakan pembelajaran *demonstration with outdoor activities*.
- d) Sebelum melakukan pembelajaran di kelas pada siklus I, peneliti melakukan persiapan:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b) Pelaksanaan tindakan

- a. Dilakukan perkenalan dengan di dampingi guru mata pelajaran sosiologi.

- b. Guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih pelajaran, dan disini peneliti langsung memperkenalkan diri, dan mengabsensi siswa dan siswa saling berkenalan.
- c. Selanjutnya guru mengajak siswa belajar di luar kelas, dan siswa di bagi kelompok lalu tiap kelompok di suruh mendemonstrasikan tentang contoh-contoh dari perilaku menyimpang.

c) Pengamatan

Pada siklus I Pertemuan pertama ini pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati yaitu Beberapa siswa yang masing belum terbiasa dalam kegiatan belajar mengajar karena metode yang mereka pakai di rasa adalah hal yang baru, karena pembelajaran yang semula di dalam kelas sekarang dilakukan di luar kelas, terlihat juga dari masing – masing siswa mulai antusias dalam kegiatan belajar mengajar, rasa ingin tau mereka yang terlihat dari respon para siswa yang ada beberapa mulai berani bertanya pada guru, minta penjelasan pada guru terkait materi pelajaran.²

d) Refleksi

Adapun dari hasil siklus I pada pertemuan pertama di peroleh informasi bahwa Guru kurang dalam memotivasi siswa akan tujuan pembelajaran, yaitu guru harus lebih kreatif dalam mengkondisikan siswa belajar di luar kelas ada beberapa dari mereka masih ramai sendiri dan ada yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

² Observasi dan mengajar siswa kelas X IPS 3 pada proses pembelajaran sosiologi hari selasa, pukul 12.00-12.30, 7 juli 2015

2. Pertemuan Kedua

a) **Perencanaan**

- a. Membuat rpp
- b. Mereview kembali tentang pelajaran perilaku menyimpang.

b) **Pelaksanaan tindakan**

- a. Berdoa bersama
- b. Guru mengabsensi siswa.
- c. Membagi kelompok setiap kelompok di suruh menjelaskan tentang perilaku menyimpang, ciri-ciri, penyebab, dan jenis-jenis perilaku menyimpang.
- d. Setiap kelompok di suruh maju dan peneliti menngamati cara siswa mempresentasikan.

c) **Pengamatan**

Pada siklus I Peertemuan Kedua pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati yaitu Beberapa Siswa yang maju ke depan kelas, apakah siswa sudah antusias atau berminat dalam pembelajaran berlangsung³.

d) **Refleksi**

Adapun dari hasil siklus pertama di peroleh informasi bahwa Guru kurang dalam memotivasi siswa akan tujuan pembelajaran, yaitu guru harus lebih terampil dan jelas lagi dalam memberi penjelasan akan tujuan

³ Observasi dan mengajar siswa kelas X IPS 3 pada proses pembelajaran sosiologi hari selasa, pukul 12.00-12.30, 14 juli 2015

dan maksud pembelajaran dan harus lebih bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif, berminat, dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan himbauan guru maupun guru yang kurang memperhatikan para siswa. Dan saat diadakannya pembelajaran Metode *demonstration*, siswa yang seharusnya mempersiapkan diri untuk maju ke depan dengan mempraktekan apa yang di suruh, dan siswa lainnya memperhatikan malah mereka sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3. Pertemuan ketiga

a) Rencana

- a) Membuat rpp
- b) Mereview pembelajaran perilaku menyimpang
- c) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- d) Melakukan post tes

b) Pelaksanaan tindakan

- a) Mengabsensi siswa
- b) Melakukan pembelajaran di luar kelas, dan siswa di suruh mencari contoh perilaku menyimpang di sekitar sekolah dan di suruh mendemonstrasikan.
- c) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- d) Melakukan post tes lagi, untuk mengetahui antusias siswa dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi.

c) Pengamatan

Pada pertemuan ke tiga ini sudah banyak peningkatan dalam melaksanakan metode demonstration with outdoor activities, yang di mana siswa sudah terbiasa apabila di ajak belajar di luar kelas dan apabila dilakukan pos tes sudah mulai banyak siswa yang mengerjakan sendiri.

Sesuai dengan kebijakan dari sekolah bahwa SKM (Standart Ketuntasan Minimal) yaitu 70, hasil dari post tes 10 orang yang tuntas sedangkan 21 orang tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan minat siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari post test sebesar 59,35 %. Dan rata rata minat belajar siswa masih belum di kategorikan tinggi karena hanya 53,7 %

Tabel 1.3 Data Post Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata post tes	59,35 %
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Presentase Siswa yang berminat belajar	53,7%

d) Refleksi

Setelah siswa mulai bisa menguasai pelajaran materi Pelajaran ini, pada pertemuan ini diadakan Post tes . Adapun dari hasil siklus pertama di peroleh informasi bahwa Guru kurang dalam memotivasi siswa akan tujuan pembelajaran, yaitu guru harus lebih terampil dan jelas lagi dalam memberi penjelasan akan tujuan dan maksud pembelajaran dan harus lebih bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif , antusias dalam pembelajaran di luar kelas.

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan himbauan guru maupun guru yang kurang memperhatikan para siswa. Dan saat diadakannya pembelajaran Metode *demonstration with outdoor activities*, siswa yang seharusnya mempersiapkan diri untuk maju ke depan dengan membaca pelajaran, malah mereka sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

D. TAHAP PEMBELAJARAN SILKUS 2

Di Kelas X IPS 3 pada tanggal 28 juli 2051,

a) Perencanaan

- a) Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pengendalian sosial.
- b) Melakukan pengenalan materi pengendalian sosial.
- c) Merencanakan metode pembelajaran *demonstration with outdoor activities*.

d) Membuat post test sebanyak 20 soal pilihan ganda.

b) Pelaksanaan tindakan

a) Berdoa bersama

b) Mengabsensi siswa

c) Kemudian siswa di ajak keluar kelas dan siswa diberi apersepsi mengenai apa itu pengendalian sosial.

d) Apabila siswa sudah tahu, siswa di bagi kelompok menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok di suruh mendemonstrasikan bagaimana cara pengendalian sosial terhadap perilaku menyimpang.

e) Pada saat siswa mendemonstrasikan peneliti mengamati siswa.

f) Dan di akhir pembelajaran siswa di beri post tes untuk mengetahui antusias dari minat siswa itu sendiri.

c) Pengamatan

a) Pada saat siswa melakukan demonstrasi peneliti mengamati siswa, apakah siswa sudah antusias atau masih kurang antusias, yang di mana siswa masih ramai sendiri pada saat teman lainnya melakukan demonstrasi.

b) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi di jelaskan bawa untuk meningkatkan minat belajar siswa harus dilakukan secara terus-menerus, minat belajar siswa akan meningkat dengan baik akan membuat pembelajaran aktif makin lancar, ringan dilaksanakan, dan makin efektif karena siswa makin disiplin dan rajin belajar

d) Refleksi

Pada dasarnya penerapan metode *demonstration with outdoor activities* ini berhasil dan menarik minat belajar siswa, dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas tetapi ini dilakukan di luar kelas.. Meskipun sebagian peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran di luar kelas, namun peneliti memberikan semangat kepada peserta didik supaya berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penerapan metode *demonstration with outdoor activities* pada siklus I tersebut siswa masih banyak yang ramai dan banyak siswa yang menyontek saat melakukan post tes. Jadi peneliti harus menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya apabila ada yang belum di pahami, dan memberikan peringatan bagi siswa yang kurang aktif dan hanya bermain saja saat melaksanakan pembelajaran. Pada saat siklus II ini dilaksanakan, minat belajar siswa sudah banyak yang mengalami peningkatan dan siswa juga lebih antusias dalam proses belajar mengajar.

2. Pertemuan kedua

a) Perencanaan

Pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 3 agustus 2015.

- a) Menyusun rencana pembelajaran tentang pengendalian sosial
- b) Membuat soal pilihan ganda 20 soal untuk post tes.

- c) Melakukan pembelajaran dengan metode demonstration with outdoor activities.

b) Pelaksanaan tindakan

- a) Berdoa bersama
- b) Mengabsensi siswa
- c) Siswa diajak keluar dan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstration with outdoor activities.
- d) Siswa di suruh mencari dan mempraktekan contoh cari pengendalian sosial, dan siswa di suruh mempresentasikan hasilnya.
- e) Kemudian pada akhir pembelajaran dilakukan post tes untuk mengetahui minat siswa tersebut dalam pembelajaran sosiologi.
- f) Pada saat mengerjakan post tes peneliti mengamati keadaan siswa untuk mengetahui seberapa minat siswa.

c) Pengamatan

Minat belajar siswa disini dilakukan dengan menggunakan post tes, apabila siswa dalam melakukan post tes berhasil dan mendapat nilai baik, berarti siswa tersebut mempunyai minat yang besar dalam melakukan pembelajaran. Pada siklus pertama siswa kurang berminat dalam melakukan post tes dan di siklus dua ini siswa sudah berminat dalam melakukan pembelajaran karena rata rata minat siswa sudah di kategorikan tinggi. Pada siklus I pertemuan pertama ada 10 orang yang tuntas dan ada 21 yang tidak tuntas, Dan pada siklus II ini, ada 22 orang yang tuntas dan 9 yang tidak

tuntas. Tuntas dan tidaknya ini di buat dari nilai siswa dalam mengerjakan post tes yang diberikan peneliti.

Tabel 1.4 Data Post Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil siklus II
1	Nilai rata-rata post tes	72,2580 %
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Presentase Siswa yang berminat belajar	67,5%

d) Refleksi

Pada dasarnya penerapan metode demonstration with outdoor activities ini berhasil dan menarik minat belajar siswa, dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas tetapi ini dilakukan di luar kelas.. Meskipun sebagian peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran di luar kelas, namun peneliti memberikan semangat kepada peserta didik supaya berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penerapan metode demonstration with outdoor activities pada siklus I tersebut siswa masih banyak yang ramai dan banyak siswa yang menyontek saat melakukan post tes. Jadi peneliti harus menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dengan cara mamberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya

apabila ada yang belum di pahami, dan memberikan peringatan bagi siswa yang kurang aktif dan hanya bermain saja saat melaksanakan pembelajaran. Pada saat siklus II ini dilaksanakan, minat belajar siswa sudah banyak yang mengalami peningkatan dan siswa juga lebih antusias dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *demonstration with outdoor activities* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang di mana siswa tersebut di suruh memperhatikan atau memperagakan barang, kejadian, urutan, aturan dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dimana *demonstration* sendiri menurut Wina Sanjaya adalah cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus di demonstrasikan.¹ Sedangkan metode *outdoor activities* menurut adelia vera merupakan upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu lingkungan sekitar dan masyarakat.

Dalam melaksanakan pembelajaran ini peneliti di dampingi teman sejawat. Peneliti di sini mengamati bagaimana minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kendala kendala apa saja yang di hadapi siswa dalam melaksanakna proses pembelajaran *demonstration with outdoor activities*.² Disini peneliti mengajak siswa belajar di luar kelas dengan cara siswa harus mempragakan atau meniru bagaimana contoh dari perilaku menyimpang dan pada

¹ Prof.Dr.H Wina Sanjaya,M,Pd.*Strategi Pembelajaran*.Hlm 152

² Observasi proses pembelajaran di kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar

akhir pembelajaran selalu di berikan post tes, post tes di sini di gunakan untuk mengetahui apakah siswa mempunyai minat dalam pembelajaran sosiologi.

Observasi awal dilakukan sebelum dilakukan penelitian. Observasi awal ini dilakukan di sekolah MAN Kota Blitar,dan peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi. Tujuan dari observasi awal adalah untuk mengetahui keadaan awal guru dan siswa, permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan siswa serta model pembelajaran yang diterapkan di MAN Kota Blitar. Hasil observasi tersebut dilakukan pada waktu proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap yang mencakup tahap pendahuluan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

➤ Tahap Pendahuluan

- a. Melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian disekolah tersebut.
- b. Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membahas rencana pelaksanaan pembelajaran dan objek penelitian. Selain itu, waktu pelaksanaan untuk melakukan penelitian juga dibahas.
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas X IPS 3 pada saat pembelajaran matematika, utuk memperoleh data awal tentang proses belajar mengajar sebelum pemberian tindakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

➤ Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku pada penelitian tindakan. Pelaksanaan setiap tindakan dilakukan sesuai dengan model Hopkins (dalam Musich) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) merencanakan (*plan*), (2) melaksanakan (*act*), (3) mengobservasi (*observe*), dan (4) merefleksi (*reflect*), yang membentuk siklus demi siklus sehingga kriteria yang ditetapkan tercapai.

Adapun langkah-langkah atau kegiatan pelaksanaan tindakan pada setiap materi dipaparkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan Metode *demonstration with outdoor activity* yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, dan alat pembelajaran.
- 2) Merancang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
- 3) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- 4) Menyiapkan soal tes akhir dan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada bagian perencanaan. Dalam pelaksanaan diawali Guru mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas dan kemudian guru

menyuruh siswanya untuk mempraktikkan sendiri dan guru mengawasannya.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mendokumentasikan secara tertulis segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengamati keberhasilan proses pelaksanaan tindakan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana usaha guru dalam meningkatkan minat belajar khususnya dalam pelajaran sosiologi.

Pada siklus pertama dilakukan tiga pertemuan di mana pada pertemuan pertama tanggal 7 juli 2015,yang dimana pada tahap perencanaan Menyusun rencana pembelajaran tentang perilaku menyimpang, menyiapkan lembar observasi siswa mengenai minat belajar, merencanakan pembelajaran demonstration with outdoor activities, sebelum melakukan pembelajaran di kelas pada siklus I, peneliti melakukan persiapan:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dilakukan perkenalan dengan di dampingi guru mata pelajaran sosiologi. Guru mempersilahkan peneliti untuk mengambil alih pelajaran,dan disini peneliti langsung memperkenalkan diri,dan mengabsensi siswa dan siswa saling berkenalan. Selanjutnya guru mengajak siswa belajar di luar kelas,dan siswa di bagi kelompok lalu tiap kelompok di suruh mendemonstrasikan tentang contoh-contoh dari perilaku menyimpang. Pada siklus I Pertemuan pertama ini

pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati yaitu Beberapa siswa yang masing belum terbiasa dalam kegiatan belajar mengajar karena metode yang mereka pakai di rasa adalah hal yang baru,karena pembelajaran yang semula di dalam kelas sekarang dilakukan di luar kelas, terlihat juga dari masing – masing siswa mulai antusias dalam kegiatan belajar mengajar, rasa ingin tau mereka yang terlihat dari respon para siswa yang ada beberapa mulai berani bertanya pada guru, minta penjelasan pada guru terkait materi pelajaran.³Adapun dari hasil siklus I pada pertemuan pertama di peroleh informasi bahwa Guru kurang dalam memotivasi siswa akan tujuan pembelajaran, yaitu guru harus lebih kreatif dalam mengkondisikan siswa belajar di luar kelas ada beberapa dari mereka masih ramai sendiri da nada yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.Pada pertemuan kedua ini peneliti membuat rpp ,mereview kembali tentang pelajaran perilaku menyimpang.

Membagi kelompok setiap kelompok di suruh menjelaskan tentang perilaku menyimpang,ciri-ciri,penyebab, dan jenis-jenis perilaku menyimpang. Setiap kelompok di suruh maju dan peneliti menngamati cara siswa mempresentasikan. Pada siklus I Peertemuan Kedua pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati yaitu Beberapa Siswa yang maju ke depan kelas, apakah siswa sudah antusias atau berminat dalam pembelajaran

³ Observasi dan mengajar siswa kelas X IPS 3 pada proses pembelajaran sosiologi hari selasa,pukul 12.00-12.30,7 juli 2015

berlangsung⁴.

Adapun dari hasil siklus pertama di peroleh informasi bahwa Guru kurang dalam memotivasi siswa akan tujuan pembelajaran, yaitu guru harus lebih terampil dan jelas lagi dalam memberi penjelasan akan tujuan dan maksud pembelajaran dan harus lebih bisa memotivasi siswa untuk lebih aktif , berminat, dan antusias dalam pembelajaran di kelas. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung, yaitu ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan himbauan guru maupun guru yang kurang memperhatikan para siswa. Dan saat diadakannya pembelajaran Metode *demonstration*, siswa yang seharusnya mempersiapkan diri untuk maju ke depan dengan mempraktekan apa yang di suruh ,dan siswa lainnya memperhatikan malah mereka sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.Pada pertemuan ke tiga peneliti kembali membuat rpp, mereview pembelajaran perilaku menyimpang, menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, melakukan post tes. Melakukan pembelajaran di luar kelas,dan siswa di suruh mencari contoh perilaku menyimpang di sekitar sekolah dan di suruh mendemonstrasikan. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Melakukan post tes lagi,untuk mengetahui antusias siswa dan minat siswa terhadap pelajaran sosiologi.

Pada pertemuan ke tiga ini sudah banyak peningkatan dalam melaksanakan metode *demonstration with outdoor activities*,yang di mana siswa

⁴ Observasi dan mengajar siswa kelas X IPS 3 pada proses pembelajaran sosiologi hari selasa,pukul 12.00-12.30,14 juli 2015

sudah terbiasa apabila di ajak belajar di luar kelas dan apabila dilakukan pos tes sudah mulai banyak siswa yang mengerjakan sendiri.

Sesuai dengan kebijakan dari sekolah bahwa SKM (Standart Ketuntasan Minimal) yaitu 70, hasil dari post tes 10 orang yang tuntas sedangkan 21 orang tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat sedikit peningkatan minat siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari post test sebesar 58,8 %,

Pada siklus ke dua dilakukan dua kali pertemuan, yang di mana dilakukan pada tanggal 28 juli sampai tanggal 3 agustus 2015, yang dimana peneliti pada pertemuan pertama siklus ke dua ini, peneliti membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pengendalian sosial, melakukan pengenalan materi pengendalian sosial. merencanakan metode pembelajaran *demonstration with outdoor activities*, membuat post test sebanyak 20 soal pilihan ganda.

Kemudian siswa di ajak keluar kelas dan siswa diberi apersepsi mengenai apa itu pengendalian sosial. Apabila siswa sudah tahu, siswa di bagi kelompok menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok di suruh mendemonstrasikan bagaimana cara pengendalian sosial terhadap perilaku menyimpang. Pada saat siswa mendemonstrasikan peneliti mengamati siswa. Dan di akhir pembelajaran siswa di beri post tes untuk mengetahui antusias dari minat siswa itu sendiri.

Pada saat siswa melakukan demonstrasi peneliti mengamati siswa, apakah siswa sudah antusias atau masih kurang antusias, yang di mana siswa masih ramai sendiri pada saat teman lainnya melakukan demonstrasi. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi di jelaskan bawa untuk meningkatkan minat belajar

siswa harus dilakukan secara terus-menerus, minat belajar siswa akan meningkat dengan baik akan membuat pembelajaran aktif makin lancar, ringan dilaksanakan, dan makin efektif karena siswa makin disiplin dan rajin belajar.

Pada dasarnya penerapan metode *demonstration with outdoor activities* ini berhasil dan menarik minat belajar siswa, dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas tetapi ini dilakukan di luar kelas. Meskipun sebagian peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran di luar kelas, namun peneliti memberikan semangat kepada peserta didik supaya berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penerapan metode *demonstration with outdoor activities* pada siklus I tersebut siswa masih banyak yang ramai dan banyak siswa yang menyontek saat melakukan post tes. Jadi peneliti harus menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dengan cara memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya apabila ada yang belum di pahami, dan memberikan peringatan bagi siswa yang kurang aktif dan hanya bermain saja saat melaksanakan pembelajaran.

Pada saat siklus II ini dilaksanakan, minat belajar siswa sudah banyak yang mengalami peningkatan dan siswa juga lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Kemudian pada pertemuan ke dua pada siklus dua ini adalah menyusun rencana pembelajaran tentang pengendalian sosial, membuat soal pilihan ganda 20 soal untuk post tes. Melakukan pembelajaran dengan metode *demonstration with outdoor activities*. Siswa diajak keluar dan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *demonstration with outdoor activities*, siswa di suruh mencari dan mempraktekan contoh cari pengendalian sosial, dan siswa di

suruh mempresentasikan hasilnya. kemudian pada akhir pembelajaran dilakukan post tes untuk mengetahui minat siswa tersebut dalam pembelajaran sosiologi, pada saat mengerjakan post tes peneliti mengamati keadaan siswa untuk mengetahui seberapa minat siswa

A. Tingkat minat belajar siswa

Minat belajar siswa disini dilakukan dengan menggunakan post tes, apabila siswa dalam melakukan post tes berhasil dan mendapat nilai baik, berarti siswa tersebut mempunyai minat yang besar dalam melakukan pembelajaran, dan juga siswa merasa senang dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran. Pada siklus pertama siswa kurang berminat dalam melakukan post tes dan di siklus dua ini siswa sudah berminat dalam melakukan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama ada 10 orang yang tuntas dan ada 21 yang tidak tuntas, dan pada siklus II ini, ada 22 orang yang tuntas dan 9 yang tidak tuntas. Tuntas dan tidaknya ini dibuat dari nilai siswa dalam mengerjakan post tes yang diberikan peneliti. Dan presentase siswa yang berminat pada siklus pertama sebesar 53,7% meningkat pada siklus dua menjadi 67,5%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Demonstration With Outdoor Activities* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mempraktekan dan siswa di ajak untuk mencari materi yang di pelajari, pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas, Sehingga dengan menggunakan metode ini minat belajar siswa yang semula merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas yang kini menjadi di luar kelas menjadi menyenangkan dan minat belajar disini di ukur dengan menggunakan nilai post tes.. Dimana mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I dimana di siklus I nilai rata-rata dari post tes siswa 58,8% dan 53,7% siswa yang berminat belajar, meningkat pada siklus II dimana nilai rata-rata dari post tes siswa 72,2580%, dan 67,5% siswa yang berminat belajar. Adapun buktinya yaitu nilai post tes siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus ke dua dan adanya kemauan siswa untuk belajar sosiologi, siswa memiliki perasaan senang dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Demonstration With Outdoor Activities* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tahap keberhasilan ini

dapat dilihat dari presentase hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

B. Saran

Dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini terdapat hasil positif dalam dunia pendidikan disamping masih adanya kekurangan. Saran ini ditujukan kepada pembaca agar kiranya dapat memanfaatkan penelitian ini dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan mereduksi kekurangan yang terdapat dalam penelitian. Diharapkan peneliti serupa di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

1. Untuk guru

Hendaknya digunakan sebagai bahan balikan untuk mengadakan bahan koreksi diri sekaligus usaha memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional untuk meningkatkan mutu dan ketuntasan belajar siswa.

2. Untuk sekolah

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Untuk peneliti lain

Dapat menambah informasi dan alternatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bekal kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang dan bias menjadi acuan untuk menjadi guru yang profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Vera.2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*.
Yogyakarta:Diva Press.
- Arindawati, Hasbullah.2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Banyumas publishing
- Aunurrohman.2009.*Belajar dan Pembelajaran* . Bandung :Alfa Beta
- Bobby De Porter dan Mike Hemachi .2002.*Quantum Learning* .Bandung
- Dimiyanti dan Mujiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasaanah.2011. *Outdoor Learning*,. Yogyakarta:Pinus Group
- Kunandar.2009.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai PengembangProfesi Guru*. Jakarta: Pers
- Kurt Singer.1987. *Membina Hasrat di Sekolah*. Bandung:
Remaja Rosda Karya
- M.Arifin.1987.*Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*.
Jakarta Bulan Bintang
- Moh.Uzer Usman.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung PT: Remaja
- Muhibbin Syah.2007. *Psikologi Belajar*:Raja Grafindo Persada
- Mursal Djallaludin dkk.1975. *Kamus Jiwa Pendidikan*. Palembang: PT Ai
Ma'arif
- Ngalim Purwanto 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Remaja Karya
- Sardiman A.M 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa* . Jakarta:Rajawali Pers

Slamento1995.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta

:RinekaCipta

Sudjana dan Rivai.2010.*Media Pengajaran*.Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sukirin.1980.*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP

The Liong Gie 1981. *Cara Belajar yang Efisien Fakultas Filsafat Universitas*

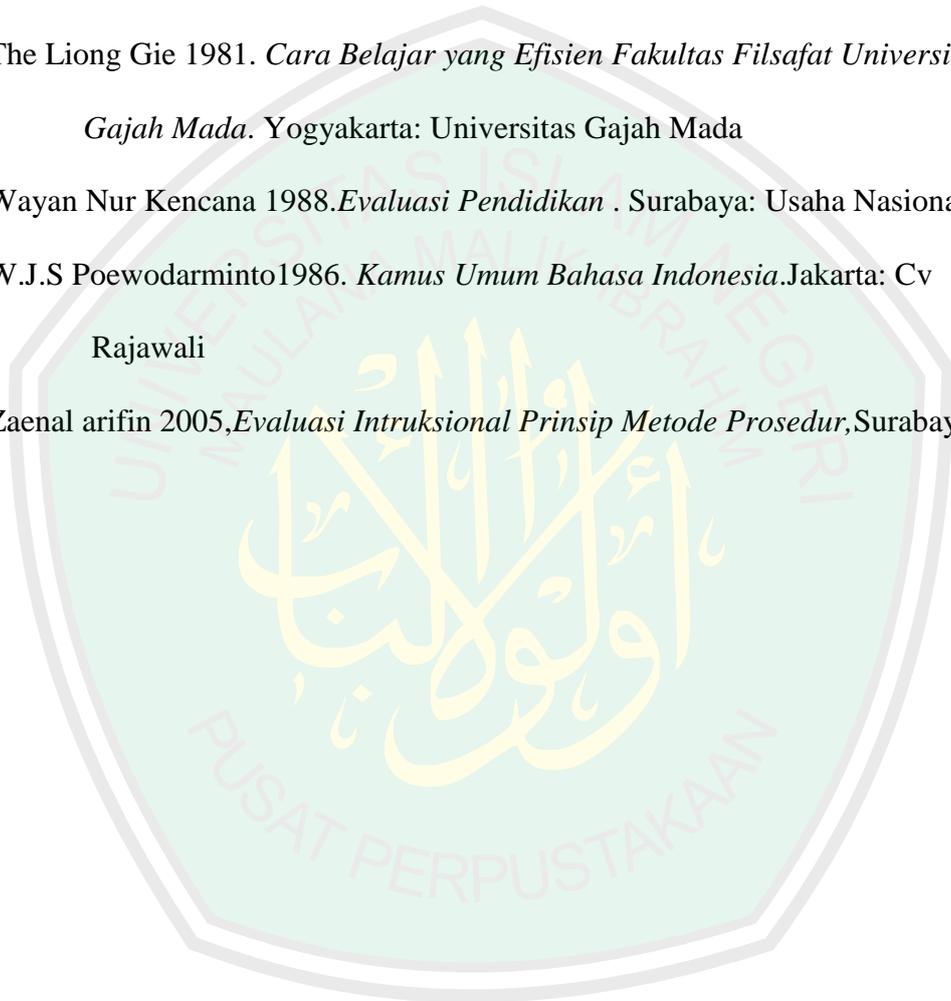
Gajah Mada. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Wayan Nur Kencana 1988.*Evaluasi Pendidikan* . Surabaya: Usaha Nasional

W.J.S Poewodarminto1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Cv

Rajawali

Zaenal arifin 2005,*Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*,Surabaya



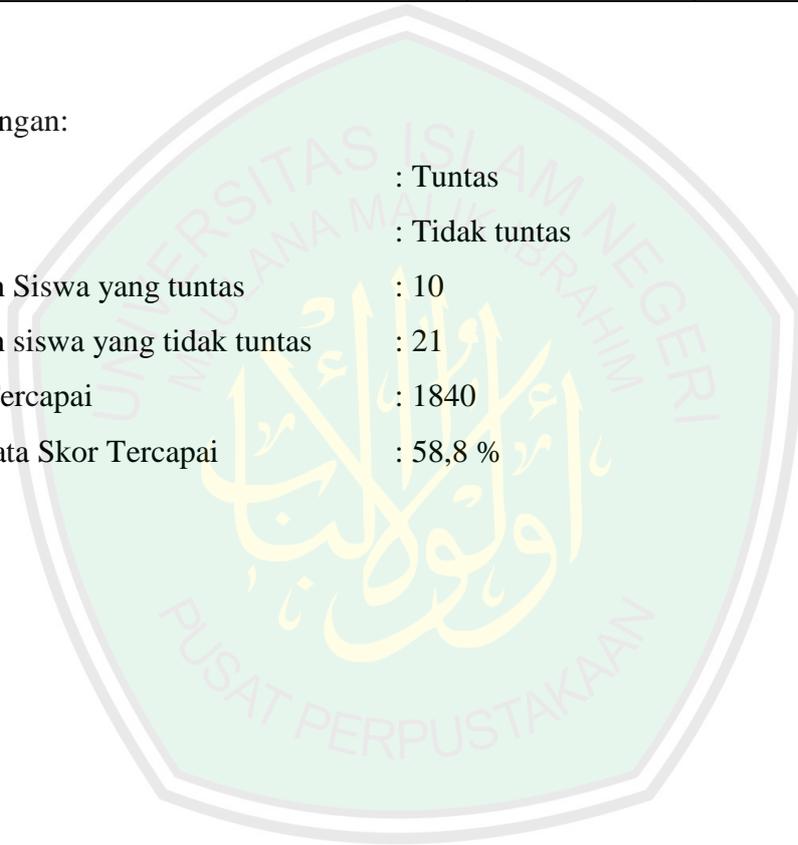
HASIL TES SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Aldela Pungky L	50		√
2	Alfi Nafisatul Chusna	50		√
3	Alfi Nurdiana	40		√
4	Alvinatun Nadhiroh	60		√
5	Anisatul Mufidah	70	√	
6	Aprilia Kartika	80	√	
7	Asmaul khoiriah	60		√
8	Asma'ul Khusna	50		√
9	Binti Masitah	70	√	
10	Delta Seviani	60		√
11	Dyah Novita Sari	40		√
12	Gandini Nureta B	70	√	
13	Helina Fatmawati	70	√	
14	Ida Fitri N	70	√	
15	Intan Kurnia Sari	80	√	
16	Intan Sari	60		√
17	Krisna Windari	70	√	
18	Lailatul Fikriyah	90	√	
19	Lugyana Firdaus	70	√	
20	Miftaqul Nikmah	50		√
21	Nadhifah Maurisia	60		√
22	Nor Adila	40		√
23	Nur Lailatul Rohma	60		√
24	Rina Berliana	60		√
25	Rizka Sofiana Firdina	50		√

26	Sheila Ayu P	60		√
27	Siti Mubarakah	40		√
28	Tri Wulandari	60		√
29	Ully Via H	60		√
30	Ulva Nadila	50		√
31	Fikriani Zahrauz Z	40		√
Jumlah		1822	10	21

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 10
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 21
 Skor Tercapai : 1840
 Rata-rata Skor Tercapai : 58,8 %



HASIL TES SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Aldela Pungky L	70	√	
2	Alfi Nafisatul Chusna	60		√
3	Alfi Nurdiana	60		√
4	Alvinatun Nadhiroh	80	√	
5	Anisatul Mufidah	80	√	
6	Aprilia Kartika	90	√	
7	Asmaul khoiriah	70	√	
8	Asma'ul Khusna	60		√
9	Binti Masitah	80	√	
10	Delta Seviani	70	√	
11	Dyah Novita Sari	60		√
12	Gandini Nureta B	80	√	
13	Helina Fatmawati	80	√	
14	Ida Fitri N	80	√	
15	Intan Kurnia Sari	90	√	
16	Intan Sari	80	√	
17	Krisna Windari	70	√	
18	Lailatul Fikriyah	80	√	
19	Lugyana Firdaus	100	√	
20	Miftaqul Nikmah	80	√	
21	Nadhifah Maurisia	70	√	
22	Nor Adila	70	√	
23	Nur Lailatul Rohma	60		√
24	Rina Berliana	70	√	
25	Rizka Sofiana Firdina	70	√	

26	Sheila Ayu P	60		√
27	Siti Mubarakah	70	√	
28	Tri Wulandari	60		√
29	Ully Via H	70	√	
30	Ulva Nadila	80	√	
31	Fikriani Zahrauz Z	60		√
Jumlah		2240	22	9

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 Jumlah Siswa yang tuntas : 22
 Jumlah siswa yang tidak tuntas : 9
 Skor Tercapai : 2240
 Rata-rata Skor Tercapai : 72,2580%

Lampiran 3

Data Minat Kelas X IPS 3 MAN Kota Blitar

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Meskipun nilai pelajaran sosiologi saya kurang,saya akan terus belajar				
2	Meskipun nilai pelajaran sosiologi saya kurang,tetapi saya malas untuk belajar sosiologi				
3	Saya selalu ingin menguasai materi sosiologi yang diberikan oleh guru				
4	Saya merasa tidak perlu menguasai materi agama yang diberikan oleh guru				
5	Saya merasa senang terhadap pelajaran sosiologi				
6	Pelajaran sosiologi itu sulit,sehingga saya tidak suka terhadap mata pelajaran sosiologi				
7	Dalam belajar sosiologi,siswa harus memiliki buku pegangan				
8	Saya merasa cukup dengan buku pegangan yang saya miliki,sehingga saya tidak perlu meminjam buku di perpustakaan				
9	Karena pelajaran sosiologi itu pelajaran yang tidak mudah,sehingga sayamerasa sulit dalam memahaminya				
10	Pelajaran sosiologi itu pelajaran yang mudah, sehingga membuat saya dapat memahami pelajarannya				
11	Saya dapat menyampaikan kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru				
12	Saya merasa kesulitan menyampaikan kembali materi yang telah di ajarkan meskipun saya telah memahami materi tersebut				
13	Saya selalu mengulangi pelajaran				

	yang telah di sampaikan oleh guru di rumah				
14	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran, meskipun nilai saya kurang baik				
15	Untuk lebih memahami pelajaran sosiologi, saya selalu membaca buku-buku sosiologi				
16	Saya merasa cukup dengan materi yang disampaikan guru, sehingga saya tidak perlu membaca buku-buku sosiologi				
17	Ketika guru menyampaikan materi materi, saya selalu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				
18	Ketika guru menyampaikan materi, saya inginnya mengobrol dengan teman atau tidak memerhatikannya				
19	Saya selalu bertanya kepada guru saya, apabila belum paham pelajarannya				
20	Saya takut bertanya pada guru sosiologi meskipun saya belum paham pelajarannya				

Dimana Rata rata minat siswa pada siklus 1

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

—

N

Keterangan:

Mx = Mean Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Banyaknya skor skor itu sendiri

$$Mx = \frac{1666}{31}$$

31

$$= 53,7$$

Berarti minat belajar siswa pada siklus pertama sedang

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut, antara lain,

20-40 : Minat Rendah

41-61 : Minat Sedang

61-80 : Minat Tinggi

Dimana Rata rata minat siswa pada siklus 1

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

—

N

Keterangan:

Mx = Mean Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Banyaknya skor skor itu sendiri

$$Mx = \frac{2095}{31}$$

—

31

$$= 67,58$$

Berarti minat belajar siswa pada siklus ke dua ini tinggi

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian minat belajar tersebut,antara

lain,

20-40 : Minat Rendah

61-80 : Minat Tinggi

41-61 : Minat Sedang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Kota Blitar
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : X/2
Peminatan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Materi Pokok : Perilaku Menyimpang
Alokasi Waktu : 2 JP (2x45 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri keberagaman agama dalam kehidupan sosial dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa

- 2.1 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat
- 3.3 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat
- 3.4 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menjelaskan definisi perilaku menyimpang
- 2. Menjelaskan ciri-ciri penyimpangan
- 3. Menjelaskan teori-teori penyimpangan

Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

- 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang
- 2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri perilaku menyimpang
- 3. Peserta didik dapat menjelaskan tentang teori-teori perilaku menyimpang

Materi Pokok Pembelajaran :

- 1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam sosiologi segala tindakan yang melanggar norma atau nilai dalam masyarakat sebagai perilaku menyimpang. Selanjutnya menurut James Vander Zander perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Sedangkan menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Bruce J.Cohen menyebutkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Paul B.Horton menyebutkan bahwa perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang
 - a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan
 - b. Penyimpangan bisa diterima dan di tolak
 - c. Penyimpangan relatif dan Penyimpangan Mutlak
 - d. Penyimpangan terhadap budaya Nyata atau Budaya Ideal
 - e. Terdapat Norma-norma Penghindaran dalam Penyimpangan
 - f. Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif (menyesuaikan)
3. Teori-teori Perilaku Menyimpang
 - a. Teori Diferential Association (Edwin H.Sutherland)

Teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang disebabkan karena hubungan diferensiasi.Maksudnya seseorang yang ingin menyimpang harus mempelajari dahulu bagaimana caranya menjadi seseorang yang menyimpang.Contohnya pecandu narkoba,sebelum menjadi seorang pecandu biasanya mereka berinteraksi dengan para pemakai narkoba dan secara tidak langsung mempelajari kebiasaan tersebut sehingga lama-lama menjadi pecandu narkoba.

b. Teori Labelling (Edwin M.Lemert)

Teori ini menyebutkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang menyimpang karena julukan.contohnya pencuri,pemerksaan

c. Teori Merton

Merton mengidentifikasi lima tipe cara adaptasi individu terhadap situasi tertentu,empat diantara perilaku dalam menghadapi situasi tersebut merupakan perilaku menyimpang.

1. Konformitas
2. Inovasi
3. Ritualisme
4. Retreatism
5. Rebellion (pembrontakan)

d. Teori Fungsi dari Durkheim

Keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan tiap individu berbeda satu dengan yang lainnya karena di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu bagi masyarakat karena dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.Contohnya UU tentang perlindungan anak

e. Teori konflik dari karl Mark

Menurut pandangan ini perilaku menyimpang adalah kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri.Hukum merupakan pencerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan bahwa sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka.Contohnya Upaya untuk memenuhi kebutuhan material mereka,seperti makanan,pakaian dan tempat tinggal.Hubungan tersebut memunculkan perbedaan kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber dan alat-alat produksi.

Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Sainifik
- Strategi : Pembelajaran demonstrasi dan di luar kelas
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Presentasi, tanya jawab

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Alat/bahan : Papan tulis, Spidol
- Sumber Pembelajaran : *Buku Sosiologi kelas X dan referensi lain*

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi (Guru mengajak siswa belajar di luar kelas dan guru bertanya “apakah peserta didik sudah pernah mendengar istilah “Perilaku Menyimpang” ?</p> <p>Orientasi (Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi “Perilaku Menyimpang”)</p> <p>Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Perilaku Menyimpang)</p> <p>Pemberian Acuan :</p> <p>(Garis besar materi tentang “Pengertian, ciri-ciri, dan teori-teori Perilaku Menyimpang”)</p> <p>Pembentukan Kelompok diskusi</p>	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik menyimak pendapat para ahli tentang pengertian “Perilaku Menyimpang”</p>	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Peserta didik menyimak berbagai ciri-ciri perilaku menyimpang</p> <p>Peserta didik menyimak berbagai teori perilaku menyimpang</p> <p><i>Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati</i></p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai Pengertian Perilaku Menyimpang</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai ciri-ciri Perilaku Menyimpang</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Siswa lain diberi kesempatan bertanya</p> <p>Guru bertanya tentang berbagai ciri-ciri Perilaku Menyimpang</p> <p>An</p> <p>Guru bertanya tentang teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Mencoba/Mengumpulkan informasi/Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mendengarkan penjelasan temannya dan mengumpulkan informasi tentang definisi perilaku menyimpang, ciri-ciri perilaku menyimpang, teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Membentuk kelompok asli, membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 5 orang. Menugaskan setiap siswa dalam kelompok asli</p>	

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>untuk mempelajari satu sub topic pelajaran. Yaitu tentang pengertian perilaku menyimpang, ciri-ciri perilaku menyimpang, teori-teori perilaku menyimpang. Siswa di ajak ke luar kelas dan belajar di luar kelas.</p> <p>Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami pengertian, ciri-ciri, dan teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi</p> <p><i>Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan</i></p>	
<p>Penutup</p> <p>Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian, ciri-ciri, teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Memberikan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok</p> <p>Memberi Pekerjaan Rumah</p>	15 menit

1. Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai,

responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja sama		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1																
2																
3																
4																

Indikator Kopotensi Inti 1 dan 2

1. Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi

2. Disiplin

- a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
- b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
- c. Menaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok

3. Tanggung jawab

- a. Berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
- b. Bertanya kepada teman/ guru bila menjumpai masalah

Keterangan

KB: Kurang Baik B: Baik SB: Kurang Baik

Indikator sikap aktif

- a) Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
- b) Baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
- c) Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus

Indikator sikap bekerja sama dalam kegiatan kelompok

- a) Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok
- b) Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten
- c) Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan berkelompok secara terus menerus

Indikator sikap toleran dalam memecahkan yang berbeda dan kreatif

- a) Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- b) Baik jika tidak menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbedadan kreatif
- c) Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus

Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

a) Kurang baik jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

b) Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten

c) Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih konsisten

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Penerapan	Konsep	Prinsip dan Strategi Pemecahan Masalah
		KT	T	ST

Keterangan

KT: Kurang terampil

T: Terampil

ST: Sangat terampil

Indikator terampil menerapkan konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis yang bidang

- a) Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang
- b) Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang tetapi belum tepat
- c) Sangat terampil jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang sudah tepat

Guru Pamong

Guru Praktikan

Dra.Hj Faridatul Hasanah

Novi Restri Herliani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Kota Blitar
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X/2
 Peminatan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Materi Pokok : Perilaku Menyimpang
 Alokasi Waktu : 2 JP (2x45 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri keberagaman agama dalam kehidupan sosial dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.2 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat

3.5 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat

4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan definisi perilaku menyimpang
2. Menjelaskan ciri-ciri penyimpangan
3. Menjelaskan teori-teori penyimpangan

Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan:

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian perilaku menyimpang
2. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri perilaku menyimpang
3. Peserta didik dapat menjelaskan tentang teori-teori perilaku menyimpang

Materi Pokok Pembelajaran :

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam sosiologi segala tindakan yang melanggar norma atau nilai dalam masyarakat sebagai perilaku menyimpang. Selanjutnya menurut James Vander Zander perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Sedangkan menurut Robert M.Z Lawang perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Bruce J.Cohen menyebutkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Paul B.Horton menyebutkan bahwa perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

- a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan
- b. Penyimpangan bisa diterima dan di tolak
- c. Penyimpangan relatif dan Penyimpangan Mutlak
- d. Penyimpangan terhadap budaya Nyata atau Budaya Ideal
- e. Terdapat Norma-norma Penghindaran dalam Penyimpangan
- f. Penyimpangan Sosial Bersifat Adaptif (menyesuaikan)

3. Teori-teori Perilaku Menyimpang

4. Teori Diferensial Association (Edwin H.Sutherland)

Teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang disebabkan karena hubungan diferensiasi. Maksudnya seseorang yang ingin menyimpang harus mempelajari dahulu bagaimana caranya menjadi seseorang yang menyimpang. Contohnya pecandu narkoba, sebelum menjadi seorang pecandu biasanya mereka berinteraksi dengan para pemakai narkoba dan secara tidak langsung mempelajari kebiasaan tersebut sehingga lama-lama menjadi pecandu narkoba.

5. Teori Labelling (Edwin M.Lemert)

Teori ini menyebutkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang menyimpang karena julukan. contohnya pencuri, pemerkosaan

6. Teori Merton

Merton mengidentifikasi lima tipe cara adaptasi individu terhadap situasi tertentu, empat diantara perilaku dalam menghadapi situasi tersebut merupakan perilaku menyimpang.

1. Konformitas
2. Inovasi
3. Ritualisme
4. Retreatism
5. Rebellion (pembrontakan)
6. Teori Fungsi dari Durkheim

Keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan tiap individu berbeda satu dengan yang lainnya karena di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Durkheim berpandangan bahwa kejahatan perlu bagi masyarakat karena dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal. Contohnya UU tentang perlindungan anak

7. Teori konflik dari Karl Marx
Menurut pandangan ini perilaku menyimpang adalah kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka sendiri. Hukum merupakan pencerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan bahwa sistem peradilan pidana mencerminkan nilai dan kepentingan mereka. Contohnya Upaya untuk memenuhi kebutuhan material mereka, seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Hubungan tersebut memunculkan perbedaan kepemilikan dan penguasaan atas sumber-sumber dan alat-alat produksi.

Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Strategi : Pembelajaran diskusi, di luar kelas
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Presentasi, tanya jawab

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Alat/bahan : Papan tulis, Spidol
- Sumber Pembelajaran : *Buku Sosiologi kelas X dan referensi lain*

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi (Guru mengajak siswa keluar kelas)</p> <p>Orientasi (Guru menyampikan gambar yang berhubungan dengan materi “Perilaku Menyimpang”)</p> <p>Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Perilaku Menyimpang)</p> <p>Pemberian Acuan : (Garis besar materi tentang “Pengertian,ciri-ciri,dan teori-teori Perilaku Menyimpang”) Pembentukan Kelompok diskusi</p>	15 menit
<p>Pertemuan 2 dan 3</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik mereview kembali materi dari pertemuan pertama</p> <p><i>Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati</i></p> <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai Pengertian Perilaku Menyimpang</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai ciri-ciri Perilaku Menyimpang</p> <p>Peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Guru bertanya tentang pendapat para ahli tentang pengertian “Perilaku Menyimpang” yang terdapat pada buku teks</p> <p>Guru bertanya tentang berbagai ciri-ciri Perilaku Menyimpang</p> <p>Guru bertanya tentang berbagai teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Mencoba</p> <p>Peserta didik membaca buku teks yang berkaitan dengan pengertian Perilaku menyimpang</p> <p>Peserta didik membaca buku teks tentang berbagai ciri-ciri perilaku</p>	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>menyimpang</p> <p>Peserta didik membaca buku teks tentang berbagai teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan pendapat para ahli mengenai pengertian Perilaku menyimpang</p> <p>Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai ciri-ciri perilaku menyimpang</p> <p>Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami pengertian, ciri-ciri, teori perilaku menyimpang</p> <p>peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi <i>Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan</i></p>	
<p>Penutup</p> <p>Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian, ciri-ciri, teori-teori perilaku menyimpang</p> <p>Memberikan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok</p> <p>Memberi Pekerjaan Rumah</p>	15 menit

Pertemuan ke tiga

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi materi sebelumnya • Menagih dan mengingatkan pekerjaan rumah 	20 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang peserta didik dari kelompok berbeda diminta untuk memaparkan hasil pengamatan terhadap mengenai perilaku menyimpang <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai pelajaran perilaku menyimpang • menilai sikap Guru peserta didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok mendiskusikan hubungan antara realitas/fakta sosial dengan pengertian dan fungsi Sosiologi • Dengan fasilitasi guru, peserta didik diminta 	<p>100 menit</p>

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>merumuskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai pengertian realitas/fakta sosial dan jenis-jenisnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar</i> <p>Mengomniasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya • <i>Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi</i> 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan pengertian dan jenis-jenis realitas/fakta sosial • Memberikan tugas membaca materi berikutnya • Melaksanakan postes 	15 enit

Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerjasama		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1																
2																
3																
4																

Indikator Komentasi Inti 1 dan 2

1. Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi

2. Disiplin

- a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - d. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - e. Menaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
- b. Tanggung jawab

- a. Berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/ guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan masalah yang terjadi
 - d. Partisipasi dalam kelompok
- c. Peduli
- a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
 - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
 - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
 - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan
- d. Kerja Keras
- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
 - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
 - c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap, dalam Proses Pembelajaran

No	Nama	Sikap

	Siswa												
		Aktif			Bekerja Sama			Toleran			Kreatif		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB

Keterangan

KB: Kurang Baik B: Baik SB: Kurang Baik

Indikator sikap aktif

- a. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
- b. Baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
- c. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus

Indikator sikap bekerja sama dalam kegiatan kelompok

- a. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok
- b. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten

- c. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan berkelompok secara terus menerus

Indikator sikap toleran dalam memecahkan yang berbeda dan kreatif

- a. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- b. Baik jika tidak menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbedadan kreatif
- c. Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus

Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

- a. Kurang baik jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- b. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten
- c. Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih konsisten

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Penerapan Konsep Prinsip dan Strategi Pemecahan Masalah		
		KT	T	ST

Keterangan

KT: Kurang terampil

T: Terampil

ST: Sangat terampil

Indikator terampil menerapkan konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis yang bidang

- a) Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang
- b) Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang tetapi belum tepat
- c) Sangat terampil jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang

berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang sudah tepat

Instrumen Penilaian Kognitif

1. Menurut James Vander Zanden, perilaku mentimpang merupakan perilaku yang...
 - a. Tidak berhasil menyesuaikan diri
 - b. Menyimpang dari norma yang berlaku
 - c. Di luar batas-batas toleransi
 - d. Melanggar nilai dan norma sosial
2. Perilaku menyimpang bukan semata-mata ciri dari tindakan yang dilakukan orang, melainkan karena adanya...
 - a. Aturan dan sanksi
 - b. Interaksi sosial
 - c. Norma-norma sosial
 - d. Norma penghindaran
3. Berjalan sambil mentingsingkan celana atau rok pada saat banjir menggenangi permukiman merupakan perilaku yang dibenarkan., namun di anggap menyimpang jika dilakukan pada saat jalan tidak banjir/becek. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang bergantung pada...
 - a. Banyaknya orang yang menyaksikan
 - b. Situasi umum yang terjadi
 - c. Pada pandangan orang

- d. Budaya setempat
4. Seseorang siswa bergaul dengan orang yang berperilaku menyimpang seperti berandalan. Lambat lun ia akan mempelajari nilai dan norma penyimpangan tersebut kemudian menginternalisasikannya dalam kepribadiannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang disebabkan oleh..
- a. Anomi
 - b. Sosialisasi
 - c. Konflik budaya
 - d. Hubungan diferensiasi
5. Termasuk contoh penyimpangan sosial yang disebabkan oleh anomie menurut Robert K.Merton adalah...
- a. Perkelahian pelajar
 - b. Kenakalan remaja
 - c. Penyalahgunaan obat-obatan
 - d. Korupsi
6. Pengemudi angkutan umum menaati peraturan lalu lintas hanya karena takut pada polisi yang bertugas. Contoh perilaku di atas menurut Robert K Merton adalah cara mencapai tujuan budaya yang dinamakan...
- a. Inovasi
 - b. Ritualisme
 - c. Pengasingan
 - d. Pemberontakan

7. Labelling dapat menyebabkan orang-orang atau kelompok yang melakukan penyimpangan dari budaya ideal menjadi...
 - a. Berhenti dari perilaku menyimpang
 - b. Masa bodoh dengan orang lain
 - c. Keluar dari suatu masyarakat
 - d. Membudidayakan perilaku menyimpang
8. Menurut sudut pandang psikologi, perilaku menyimpang seseorang disebabkan oleh...
 - a. Id yang bersifat naluriah
 - b. Super ego lemah dan tidak dapat mengendalikan id
 - c. Id tidak dipengaruhi oleh ego
 - d. Egonya aktif mengendalikan id
9. Berikut ini yang merupakan contoh perilaku menyimpang sekunder adalah...
 - a. Mabuk-mabukan setiap hari
 - b. Meludah di depan orang banyak
 - c. Menimbun minyak pada saat BBM naik
 - d. Memalsukan laporan pajak perusahaan
10. Berikut ini yang merupakan contoh penyimpangan kelompok adalah...
 - a. Menyebrang jalan disembarang tempat
 - b. Mencuri barang dalam jumlah banyak
 - c. Kawanan penjahat merampok sebuah bank

- d. Mengelapkan uang perusahaan
11. Penyimpangan perilaku yang dilakukan seseorang yang bersifat sementara adalah..
- a. Penyimpangan primer
 - b. Penyimpangan sekunder
 - c. Penyimpangan individu
 - d. Penyimpangan kelompok
12. Penyimpangan sosial yang tergolong tindak kejahatan kriminal adalah...
- a. Pemerksaan
 - b. Lesbian
 - c. Homoseksual
 - d. Gelandangan
13. Dilihat dari dampaknya,penyimpangan sosial dapat dibedakan atas dua bentuk yaitu..
- a. Sosial dan individu
 - b. Primer dan sekunder
 - c. Individu dan kelompok
 - d. Positif dan negatif
14. Berikut ini yang termasuk faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dari luar sekolah kecuali...
- a. Sekolah
 - b. Media masa

- c. Teman sepeergaulan
 - d. Keharmonisan rumah tangga
15. Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang di anggap menyimpang atau tidak adalah...
- a. Norma-norma umum yang sedang berlangsung
 - b. Nilai dan norma sosial
 - c. Pola perilaku
 - d. Pola kepribadian
16. Tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme di suatu instansi pemerintah termasuk tipe perilaku menyimpang...
- a. Primer individu
 - b. Sekunder individu
 - c. Primer sekunder
 - d. Primer kelompok
17. Di dalam suatu masyarakat,tidak ada seorang pun yang termasuk kategori sepenuhnya penurut ataupun sepenuhnya menyimpang. Pernyataan itu termasuk salah satu ciri-ciri perilaku menyimpang menurut Paul B. Horton adalah...
- a. Penyimpangan harus dapat di definisikan
 - b. Penyimpangan bisa diterima atau bisa juga di tolak
 - c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak
 - d. Penyimpangan terhadap budaya nyata

18. Pemandel dan penjahat. Sikap di atas merupakan bentuk antisosial yang muncul karena...
- Situsional
 - Penyimpangan individu
 - Sosiokultural
 - Biologis
19. Perusahaan di demo oleh pegawai karena tidak membayar gaji. Ternyata uang gaji para pegawai di bawa lari oleh pemilik perusahaan tersebut. Berdasarkan tipenya kejahatan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan disebut kejahatan...
- Tanpa korban
 - Kejahatan kerah putih
 - Korporat
 - Kejahatan individu
20. Di bawah ini contoh bentuk perilaku menyimpang kecuali...
- Tawuran antar pelajar
 - Membolos
 - Mengerjakan pr
 - Datang terlambat

Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. A |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. D |
| 4. C | 14. D |
| 5. D | 15. B |
| 6. B | 16. D |
| 7. D | 17. C |
| 8. B | 18. B |
| 9. D | 19. B |
| 10. B | 20. C |

Guru Pamong**Guru Praktikan**

Dra.Hj Faridatul Hasanah

Novi Restri Herliani

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAN Kota Blitar
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X/2
Peminatan	: Ilmu ilmu Sosial
Materi Pokok	: Ragam gejala sosial dalam masyarakat
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2x45 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.3 Mensyukuri keberagaman agama dalam kehidupan sosial dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2.3 Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat

3.6 Menganalisis berbagai gejala sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial di masyarakat

4.3 Melakukan kajian, diskusi dan mengaitkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial dalam memahami hubungan sosial di masyarakat

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian pengendalian sosial
2. Siswa mampu menjelaskan sifat dari pengendalian sosial
3. Siswa mampu menjelaskan tentang cara pengendalian sosial

Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengasosiasi, mengomunikasikan dan berdiskusi peserta didik dapat:

1. Menjelaskan tentang pengertian pengendalian sosial
2. Menjelaskan tentang sifat dari pengendalian sosial
3. Menjelaskan tentang cara pengendalian sosial

Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengendalian sosial
2. Sifat Pengendalian sosial
3. Cara Pengendalian sosial

Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Strategi : Pembelajaran demonstrasi

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Alat/bahan : Papan tulis, Spidol
- Sumber Pembelajaran : *Buku Sosiologi kelas X dan referensi lain*

<p>Pendahuluan</p> <p>Apersepsi (Guru mengajak siswa keluar kelas)</p> <p>Orientasi (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran)</p> <p>Motivasi (Memberi gambaran tentang pengendalian sosial)</p> <p>Pemberian Acuan : (Garis besar materi tentang “Pengendalian sosial”)</p>	<p>15 menit</p>
--	-----------------

<p>Pertemuan 1 dan 2</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik di ajak keluar kelas,dan guru mengabsensi,siswa di bagi kelompok dan mendemonstrasikan cara pengendalian sosial</p> <p><i>Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati</i></p> <p>Menanya</p> <p>Guru bertanya tentang bagaimana cara pengendalian sosial</p> <p>Mencoba</p> <p>Peserta didik membaca buku teks yang berkaitan dengan pengertian pengendalian sosial</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Peserta didik dibagi dalam kelompok</p> <p>Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi</p> <p><i>Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan</i></p>	60 menit
<p>Penutup</p> <p>Bersama peserta didik menyimpulkan</p> <p>Memberikan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok</p> <p>Memberi Pekerjaan Rumah</p> <p>Mlakukan post tes</p>	15 menit

Pertemuan kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi materi sebelumnya • Menagih dan mengingatkan pekerjaan rumah • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p>	100 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Mengamati dan Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang peserta didik dari kelompok berbeda diminta untuk memaparkan hasil pengamatan terhadap mengenai perilaku menyimpang <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai pelajaran perilaku menyimpang • menilai sikap Guru peserta didik dalam kerja kelompok dan kemampuan menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah dan keterampilan mencoba instruksi kerja <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan fasilitasi guru, peserta didik diminta merumuskan kembali dengan kalimat sendiri mengenai pengertian pengendalian sosial, cara pengendalian sosial • <i>Guru menilai keterampilan mengolah dan menalar</i> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya • <i>Guru menilai keterampilan menyaji dan berkomunikasi</i> 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan pengertian dan jenis-jenis realitas/fakta sosial 	15 menit

Skala Sikap

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

No	Nama Siswa	Jujur			Disiplin			Tanggung jawab			Peduli			Kerja sama		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1																
2																
3																
4																

Indikator Komentasi Inti 1 dan 2

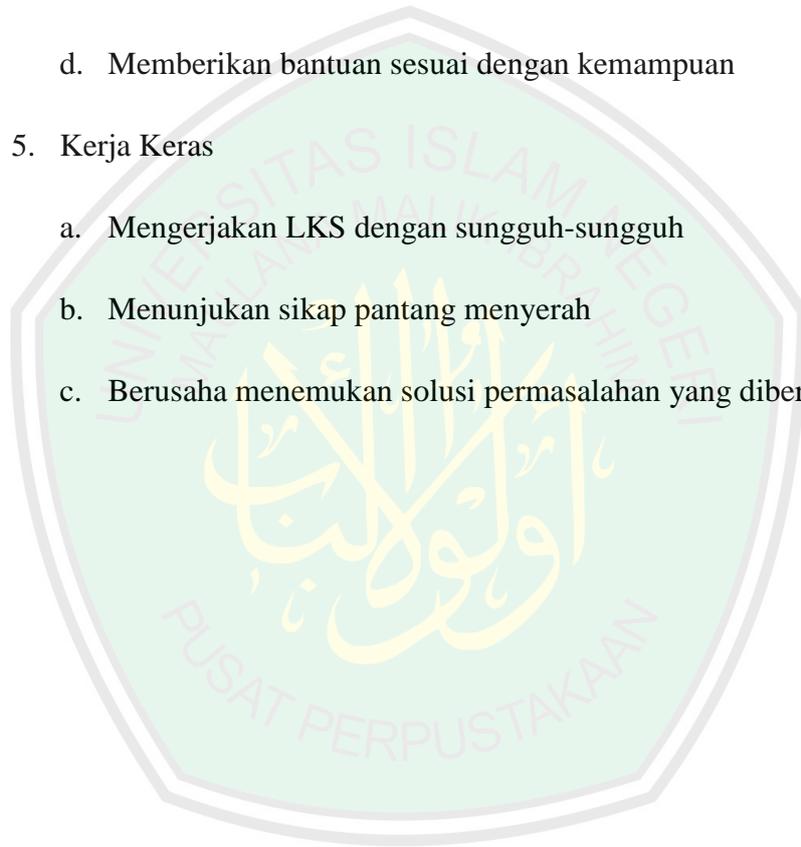
1. Jujur
 - a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
 - b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
2. Disiplin
 - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
 - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
 - c. Menaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
3. Tanggung jawab
 - a. Berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
 - b. Bertanya kepada teman/ guru bila menjumpai masalah
 - c. Menyelesaikan masalah yang terjadi
 - d. Partisipasi dalam kelompok

4. Peduli

- a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
- b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
- c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
- d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan

5. Kerja Keras

- a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
- b. Menunjukkan sikap pantang menyerah
- c. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan



Lembar Pengamatan Penilaian Sikap,dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Sikap											
		Aktif			Bekerja Sama			Toleran			Kreatif		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB

Keterangan

KB: Kurang Baik B: Baik SB: Kurang Baik

Indikator sikap aktif

- Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
- Baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten
- Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus

Indikator sikap bekerja sama dalam kegiatan kelompok

- Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok

- b. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten
- c. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan berkelompok secara terus menerus

Indikator sikap toleran dalam memecahkan yang berbeda dan kreatif

- a. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- b. Baik jika tidak menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbedadan kreatif
- c. Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus

Indikator sikap kreatif terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif

- a. Kurang baik jika sama sekali tidak memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- b. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten
- c. Sangat baik jika sudah menunjukkan ada usaha untuk memunculkan ide terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih konsisten

Lembar Pengamatan Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Penerapan Konsep Prinsip dan Strategi Pemecahan Masalah		
		KT	T	ST

Keterangan

KT: Kurang terampil

T: Terampil

ST: Sangat terampil

Indikator terampil menerapkan konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis yang bidang

- a. Kurang terampil jika sama sekali tidak dapat menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang
- b. Terampil jika menunjukkan sudah ada usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang tetapi belum tepat

- c. Sangat terampil jika sudah menunjukkan adanya usaha untuk menerapkan konsep/prinsip dan startegi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan menentukan jarak antara titik dan garis dan bidang sudah tepat

Penilaian Kognitif

1. Tujuan utama pengendalian sosial adalah...
 - a. Menjadikan generasi muda yang berprestasi
 - b. Membentuk kepribadian seseorang
 - c. Terciptanya masyarakat yang berwawasan luas
 - d. Menciptakan lapangan pekerjaan
2. Pengendalian secara preventif adalah..
 - a. Yang dilakukan oleh seseorang
 - b. Yang dilakukan oleh dua orang
 - c. Pengendalian yang dilakukan setelah terjadi sesuatu
 - d. Dengan cara gosip,gunjingan,teguran
3. Berdasarkan sifatnya kelompok di dalam masyarakt di bagi menjadi,,
 - a.2
 - b. 3
 - c.4
 - d. 6
4. Lembaga pengendalian yang bertugas menentukan kepastian hukuman bagi para pelanggarnya yaitu...

- a. Kepolisian
 - b. pengadilan
 - c. lembaga adat
 - d. tokoh agama
5. Apa peranan kepolisian dalam pengendalian sosial...
- a. Mencegah kejahatan atau penyimpangan yang akan dilakukan masyarakat
 - b. Menangani perilaku kejahatan
 - c. Memberikan penyuluhan mengenai kesadaran hukum
 - d. Semua jawaban benar
6. Suatu upaya pemulihan keadaan agar kembali normal termasuk upaya pengendalian sosial yang bersifat...
- a. refresif
 - b. preventif
 - c. persuasif
 - d. semua jawaban benar
7. 1. Gosip
2. gunjingan
 3. teguran
 4. Tokoh masyarakat
 5. penghargaan
 6. Hukuman

Manakah yang termasuk bentuk pengendalian sosial...

- a. 1,2,3, dan 4
- b. 4
- c. 5
- d. 1

8. Upaya penertiban perilaku masyarakat disebut dengan...

- a. Penyimpangan sosial
- b. peraturan
- c. nilai sosial
- d. pengendalian sosial

9. Apa yang dimaksud dengan remisi...

- a. pengampunan sesuai dengan perintah presiden
- b. pengurangan masa tahanan
- c. pemberian penghargaan
- d. pemberian kebebasan kepada tahanan kota

10. 1. Pak karno dopenjara selama masa hidupnya

2. Pak aryo dopenjara selama 15 tahun

3. ahmad masuk penjara karena membunuh

Dari pernyataan di atas mana yang termasuk hukuman seumur hidup..

- a. 1
- b. 2

c. 3

d. 4

11. Desas desus, pengucilan, celaan ejekan

Contoh-contoh di atas termasuk contoh pengendalian secara...

a. Pengendalian sosial secara informal

b. Pengendalian sosial secara formal

c. Pengendalian sosial terbuka

d. Pengendalian sosial tertutup

12. Menjatuhkan denda terhadap para pelanggar peraturan lalu lintas di jalan raya, itu merupakan pengendalian sosial yang bersifat...

a. preventif

b. represif

c. persuasif

d. koersif

13. Salah satu contoh fungsi pengendalian sosial kecuali...

a. mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma sosial

b. memberikan imbalan kepada orang yang menaati norma

c. mengembangkan rasa takut

d. Melanggar peraturan

14. Salah satu jenis lembaga sosial antara lain...

a. Lembaga kepolisian

b. penjara

c. sekolah

d. rumah

15. Setelah menamatkan pendidikan di luar negeri, arman bekerja di sebuah perusahaan asing. Dia mengharapkan gaji yang besar agar bisa hidup mewah dan bersenang senang. Sikap arman dinamakan...

a. hedoisme

b. promordalisme

c. fanatisme

d. diskriminasi

16. Sikap yang lebih mengedepankan hal hal yang bersifat nanogamawi, seperti teknologi dan ilmu pengetahuan.

Salah satu bentuk sikap anti sosial yang dimaksud yaitu...

a. Primordalisme

b. Sekularisme

c. Hedoisme

d. Westernisasi

17. Cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang menyimpang.

Tokoh yang dimaksud adalah...

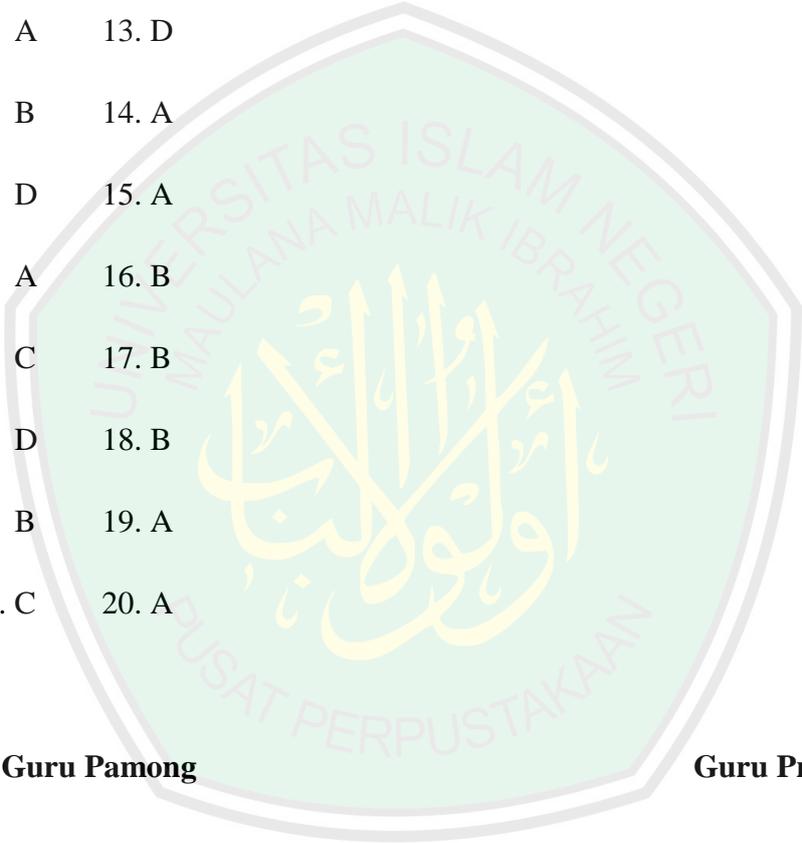
a. Bruce J.Cohen

b. Peter L.Berger

- c. Donald ary
 - d. Talkon Person
18. Lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk menangani perselisihan atau pelanggaran kaidah dalam masyarakat adalah...
- a. Lembaga kepolisian
 - b. pengadilan
 - c. lembaga adat
 - d. organisasi
19. Berikut ini yang termasuk pengendalian sosial secara formal yaitu...
- a. agama
 - b. gosip
 - c. ejekan
 - d. celaan
20. Lembaga yang bertugas menegakan kaidah-kaidah sosial, khususnya kaidah formal dan masyarakat adalah..
- a. lembaga kepolisian
 - b. lembaga adat
 - c. lembaga agama
 - d. lembaga pengadilan

Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. A |
| 2. D | 12. B |
| 3. A | 13. D |
| 4. B | 14. A |
| 5. D | 15. A |
| 6. A | 16. B |
| 7. C | 17. B |
| 8. D | 18. B |
| 9. B | 19. A |
| 10. C | 20. A |



Guru Pamong

Guru Praktikan

Dra.Hj Faridatul Hasanah

Novi Restri Herliani



Lampiran Foto



Gambar siswa mempraktekkan contoh perilaku menyimpang





Gambar 1. Contoh perilaku menyimpang

